



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP TOTAL PENDAPATAN
PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT
USAHA SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NELLI PUSPITA
NIM. 12 220 0027**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP TOTAL PENDAPATAN
PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT
USAHA SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NELLI PUSPITA
NIM. 12 220 0027**



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP TOTAL PENDAPATAN
PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT
USAHA SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NELLI PUSPITA
NIM. 12 220 0027**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

Rani Hayati Lubis, MP

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NELLI PUSPITA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 Juni 2016

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nelli Puspita** yang berjudul "**Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

MUHAMMAD ISA, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

RINI HAYATI LUBIS, MP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NELLI PUSPITA
NIM : 12 220 0027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pendapatan Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Juni 2016
Saya yang Menyatakan,



NELLI PUSPITA
NIM: 12 220 0027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelli Puspita
NIM : 12 220 0027
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 06 Oktober 2016

Yang menyatakan,

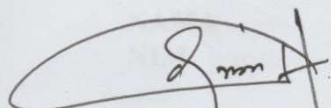


NELLI PUSPITA
NIM. 12 220 0027

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

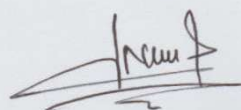
NAMA : NELLI PUSPITA
NIM : 11 220 0027
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP TOTAL PENDAPATAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2011-2015

Ketua



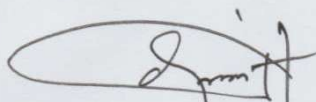
Darwis Harahap, S.HI, M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

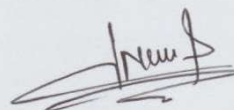


Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

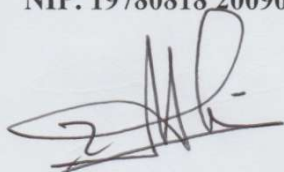
Anggota



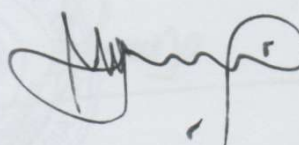
1. Darwis Harahap, S.HI, M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015



2. Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003



3. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003



4. Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Juli 2016
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,13 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,45



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

NAMA : NELLI PUSPITA
NIM : 12 220 0027

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)** dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 06 Oktober 2016

Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : NELLI PUSPITA
NIM : 12 220 0027
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pendapatan Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Tujuan utama dari suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan kemakmuran dan pemerataan kesejahteraan bagi pemilik, pegawai, dan masyarakat umum dengan cara menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena yang diperoleh bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuasi sementara total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah dalam manajemen operasional bank. Sehubungan dengan hal itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan, dan pendapatan bank.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif, berdasarkan data runtut waktu (*time series*). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi dari laporan keuangan bulanan bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015 sebanyak 60 sampel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 sebagai alat hitung.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi *R Square*, yang dilihat dari model *Summary* menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan variabel total pendapatan sebesar 0,033 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pendapatan sebesar 3,3% sedangkan sisanya sebesar 96,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil analisis data dengan menggunakan (uji t) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($1,402 < 2,0017$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,166 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan.

Kata kunci: *Non Performing Financing* (NPF), dan Total Pendapatan

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, II, dan III di IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah, Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku pembimbing akademik peneliti yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan kuliah tepat pada waktu dan mendapatkan hasil yang maksimal.
5. Bapak Muhammad Isa, ST., MM dan Ibu Rini Hayati Lubis, MP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Ahmad Inwan, Ibunda Sari Banun Nasution, kakanda dan abanganda Ummi Faridah, Ahmad Saleh Hasibuan, Enni lumongga Sari, Safaruddin Harahap, Muhammad Rahman Shaleh, Sari Wahyuni Nasution, Adinda Fatimah Andriani dan Riski Ramadani serta keponakan penulis Putri Rahayu Hasibuan, Rahmat Syaputra Hasibuan, dan Roihansyah Harahap) yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti, ketika peneliti berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan, memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doa-doa mulia. Dan terutama untuk ayahanda dan ibunda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya Perbankan Syariah-1 angkatan 2012 sebagai sahabat-sahabat terbaik peneliti. Rani Masinta, Anna Fitria, Herman Syuhdi, Nur Khaidah Lubis, Julianti Siregar, Indah Sari Situmorang dan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Selama kurang lebih empat tahun ini menemani peneliti dan sama-sama berjuang dalam meraih impian. Terimakasih atas dukungan dan saran kepada peneliti, baik berupa masukan, kritik, waktu, dan buku-buku referensinya. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

10. Teman seperjuangan mulai dari SD sampai sekarang tetap bersama dan satu kos yaitu Imelda Fitri Nst, yang sama-sama berjuang meraih harapan dan cita-cita. Adinda Nursaadah dan Yuyun Wahyuni Ritonga yang selama ini terus memberi dukungan kepada peneliti untuk mendapatkan apa yang di cita-citakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.

Padangsidempuan, 28 Juni 2016
Peneliti

NELLI PUSPITA
NIM. 12 220 0027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	ha	h	ha

ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
و	dommah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberita tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Devinisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Bank Syariah.....	12
2. Pembiayaan	14
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	17
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	17
b. Penetapan Kualitas Pembiayaan.....	19
c. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah.....	21
d. Dampak Pembiayaan Bermasalah.....	22
e. Kriteria Pembiayaan Bermasalah	22
f. Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah.....	23
g. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah	25
h. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	27
4. Pendapatan	30
a. Pendapatan Operasional Utama	32
b. Pendapatan Operasional Lainnya	35
c. Pendapatan Non Operasional	37
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	38

e. Komponen-Komponen dalam Menentukan Bagi Hasil	40
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Sumber Data	49
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linearitas	51
3. Analisis Regresi Sederhana.....	51
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
5. Uji Parsial (uji t).....	52
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Perbankan Syariah	54
B. Visi dan Misi Perbankan Syariah	57
C. Gambaran Umum Variabel Penelitian	58
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	58
2. Total Pendapatan.....	61
D. Hasil Analisis Data	64
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Linearitas	66
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	67
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
5. Uji Parsial (uji t).....	69
6. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.....	2
Tabel 1.2 : Definisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1 : Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997	18
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	42
Tabel 4.1 : Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2015.....	56
Tabel 4.2 : Nama Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia	56
Tabel 4.3 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Periode 2011-2015	59
Tabel 4.4 : Total Pendapatan Periode 2011-2015 (dalam Miliar Rupiah)	62
Tabel 4.5 : Hasil uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	66
Tabel 4.6 : Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 4.7 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	68
Tabel 4.8 : Hasil Uji Determinasi (R^2).....	69
Tabel 4.9 : Hasil Uji t.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	46
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 (dalam Miliar Rupiah).....	6
Grafik 4.1 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Periode 2011-2015	60
Grafik 4.2 : Total Pendapatan Periode 2011-2015 (dalam Miliar Rupiah)....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.
- Lampiran 2 : Data Total Pendapatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.
- Lampiran 3 : Data yang di analisis, *Non Performing Financing* (NPF) dan Total Pendapatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015
- Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Data Penelitian
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia 2011-2015
- Lampiran 6 : T Tabel Statistik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Devinisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Bank Syariah.....	12
2. Pembiayaan	14
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	17
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	17
b. Penetapan Kualitas Pembiayaan.....	19
c. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah.....	21
d. Dampak Pembiayaan Bermasalah.....	22
e. Kriteria Pembiayaan Bermasalah	22
f. Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah.....	23
g. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah	25
h. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	27
4. Pendapatan	30
a. Pendapatan Operasional Utama	32
b. Pendapatan Operasional Lainnya	35
c. Pendapatan Non Operasional	37
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	38

e. Komponen-Komponen dalam Menentukan Bagi Hasil	40
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Sumber Data	49
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linearitas	51
3. Analisis Regresi Sederhana.....	51
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
5. Uji Parsial (uji t).....	52
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Perbankan Syariah	54
B. Visi dan Misi Perbankan Syariah	57
C. Gambaran Umum Variabel Penelitian	58
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	58
2. Total Pendapatan.....	61
D. Hasil Analisis Data	64
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Linearitas	66
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	67
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
5. Uji Parsial (uji t).....	69
6. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.....	2
Tabel 1.2 : Definisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1 : Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997	18
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	42
Tabel 4.1 : Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2015.....	56
Tabel 4.2 : Nama Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia	56
Tabel 4.3 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Periode 2011-2015	59
Tabel 4.4 : Total Pendapatan Periode 2011-2015 (dalam Miliar Rupiah)	62
Tabel 4.5 : Hasil uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	66
Tabel 4.6 : Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 4.7 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	68
Tabel 4.8 : Hasil Uji Determinasi (R^2).....	69
Tabel 4.9 : Hasil Uji t.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	46
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 (dalam Miliar Rupiah).....	6
Grafik 4.1 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Periode 2011-2015	60
Grafik 4.2 : Total Pendapatan Periode 2011-2015 (dalam Miliar Rupiah)....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.
- Lampiran 2 : Data Total Pendapatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.
- Lampiran 3 : Data yang di analisis, *Non Performing Financing* (NPF) dan Total Pendapatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015
- Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Data Penelitian
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia 2011-2015
- Lampiran 6 : T Tabel Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan yang berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan dalam kegiatan usaha maupun kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 2 UU Perbankan Syariah, yang menyatakan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatannya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.¹

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, pemerintah mengeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.² Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut, maka diterapkanlah sistem perbankan ganda di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah yang diakui keberadaannya serta diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia secara bersama-sama. Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

¹ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomat, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 97-98.

² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 142.

syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah.³ Kemajuan dan perkembangan bank syariah dalam beberapa tahun belakangan meningkat cukup signifikan. Perkembangan ini tentunya akan menjadi peluang yang bagus untuk masa-masa yang akan datang. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2011-2015

Tahun	BUS/Unit	UUS/Unit	BPRS/Unit
2011	11	24	155
2012	11	24	158
2013	11	23	163
2014	12	22	163
2015	12	22	163

Sumber: www.ojk.co.id (Statistik Perbankan Syariah Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011-2015 Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yaitu dari 11 unit menjadi 12 unit. Sedangkan bank konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan yaitu dari 24 unit menjadi 22 unit. Hal ini disebabkan adanya Unit Usaha Syariah yang dibentuk oleh bank konvensional telah melakukan pemisahan menjadi Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPN), dan Unit Usaha Syariah HSBC, Ltd yang telah ditutup. Sementara bank pembiayaan rakyat

³ Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 20.

syariah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Selain dari jumlah jaringan kantor perbankan syariah yang mengalami kenaikan, jumlah total pendapatan juga mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari laporan laba rugi bank syariah (grafik 1). Total pendapatan bank syariah terdiri dari pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan bank merupakan hal yang sangat penting karena pendapatan bank dapat menjamin kontinuitas berdirinya suatu bank. Pendapatan yang diterima juga dapat membayar dividen pemegang saham, membayar dan meningkatkan kompensasi karyawan, sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank dengan mengetahui kondisi manajemennya, meningkatkan daya saing dan kepercayaan masyarakat kepada bank, serta meningkatkan status bank yang bersangkutan.⁴

Kegiatan utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Menghimpun dana masyarakat berarti bank mampu membayar bagi hasil atas dana yang dihimpun dan menyalurkannya kembali untuk memperoleh pendapatan. Adapun tujuan lain yang hendak dicapai oleh suatu bank selain untuk memperoleh pendapatan, bank juga harus memperhatikan risiko yang ditimbulkan dari setiap kegiatan operasional yang dilakukannya. Risiko tersebut sangat berpotensi dalam mempengaruhi pendapatan yang diperoleh bank. Risiko ini dapat terjadi dari kualitas pembiayaan yang kurang efektif

⁴ Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 99-100.

dimana nasabah tidak mampu untuk melunasi cicilannya. Kualitas pembiayaan tersebut ditetapkan menjadi 5 golongan yaitu, (1) Lancar, (2) Dalam Perhatian Khusus, (3) Kurang Lancar, (4) Diragukan, dan (5) Macet. Pembiayaan yang tidak berprestasi atau pembiayaan macet disebut *Non Performing Financing*,⁵ mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.

Secara umum *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial seperti kurangnya analisa yang dilakukan oleh pejabat bank sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama pembiayaan, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.

Sementara faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan seperti debitur sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajiban. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar, adanya unsur ketidaksengajaan misalnya bencana alam dan ketidakstabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.⁶ Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh

⁵ *Ibid.*, hlm. 105.

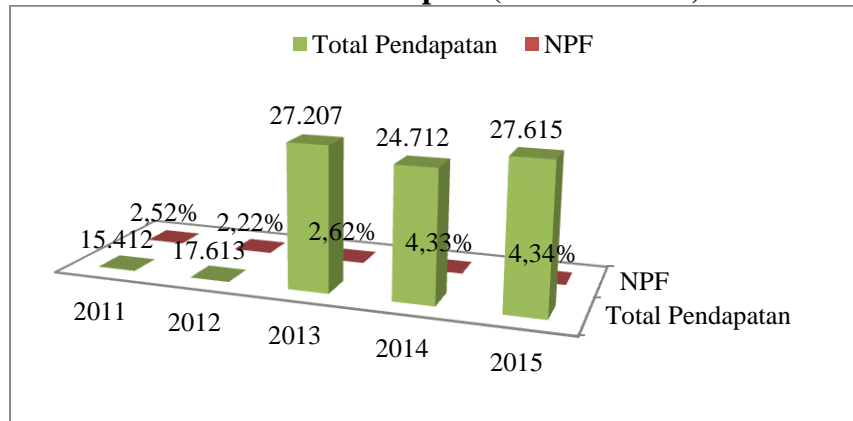
⁶ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 222-223.

bank dan nasabah. Pembiayaan bermasalah ini akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil atau keuntungan yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan untuk memperoleh pendapatan. *Non Performing Financing* (NPF) dapat ditentukan dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan.

Dalam perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dapat diketahui bahwa total pendapatan yang diterima pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan terutama untuk tahun 2013 yang meningkat hingga mencapai Rp 27.207 miliar. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 24.712 miliar dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2015 mencapai Rp 27.615 miliar. Sementara *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan dari 2,52% menjadi 2,22% dan untuk tahun 2013-2015 mengalami kenaikan terutama untuk tahun 2015 hingga mencapai 4,34%. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

Grafik 1.1
NPF dan Total Pendapatan Pada Bank Umum Syariah
dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015
Dalam Miliar Rupiah (*in Billion IDR*)



Sumber: www.ojk.go.id diolah tahun 2016

Berdasarkan data yang dicantumkan pada grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) untuk tahun 2011-2012 mengalami penurunan dan tahun 2013-2015 mengalami peningkatan. Sementara total pendapatan selalu mengalami peningkatan kecuali untuk tahun 2014 mengalami penurunan. Berdasarkan teori yang diketahui menyebutkan bahwa apabila semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, bank akan mengalami kerugian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh bank. Sedangkan data yang ada pada grafik 1 menunjukkan bahwa total pendapatan mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 yang mengalami penurunan.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pendapatan Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang akan diidentifikasi yaitu:

1. Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *non performing financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. Penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
4. Kualitas pembiayaan dan sumber pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti dan bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta penelitian dapat dilakukan secara terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.⁸ Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *non performing financing* (NPF).
2. Variabel dependen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah total pendapatan.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	X <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non Performing Financing</i> merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	Pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.	Rasio
2	Y Total Pendapatan	Merupakan total dari keseluruhan pendapatan dari kegiatan operasional maupun non operasional perusahaan/bank.	Pendapatan Operasional, Pendapatan Operasional Lainnya, dan Pendapatan Non Operasional.	Rasio

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 23-24.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan adanya pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Dengan terselesaikannya penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sarana dalam memahami sistem keuangan dan perbankan syariah, terutama dalam pengoperasian sistem tersebut dalam perekonomian. Dan sebagai alat dalam pengimplementasian dari teori-teori yang diperoleh selama kuliah. Memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang perbankan syariah. Menambah wawasan dan memperoleh pengalaman berharga guna mempersiapkan diri untuk meningkatkan profesional dunia kerja, serta meningkatkan rasa percaya diri.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan, terutama dalam hal menjamin tercapainya tujuan-tujuan perusahaan dalam kondisi yang risikonya dapat dikelola dengan baik.

3. Bagi Dunia Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I: merupakan bab yang berisikan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: merupakan bab yang berisikan uraian mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III: merupakan bab yang berisikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian populasi dan sampel, sumber data, teknik analisis data.

Bab IV: merupakan bab yang berisikan analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap total

pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Bab V: merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Alasan dilarang riba dalam transaksi keuangan maupun nonkeuangan terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 36.

Riba yang dimaksud dalam ayat ini adalah riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat arab zaman jahiliyah. Secara konseptual, riba sering diposisikan secara berseberangan dengan perdagangan, artinya setiap penambahan yang diambil atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis dapat dikategorikan ke dalam riba. Sistem bunga mengandung unsur eksploitasi dan ketidakadilan. Karakteristik sistem bunga yang mengandung ketidakadilan dan eksploitasi diantaranya pemilik dana selalu untung, tambahan berdasarkan persentase tertentu dari modal dan bersifat tetap.²

Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebut dalam pasal 1 bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan

² Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 5.

³ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 105-106.

dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*.

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit usaha syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan, dan dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.⁴

2. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’, atau ‘saya menaruh kepercayaan’.⁵ Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣāhibul māl* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29.

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

⁵ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Manajement: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktisi Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2008), hlm. 3.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁶

Ayat tersebut mencerminkan prinsip atas dasar kerelaan, dan kesepakatan antara masing-masing pihak yang melakukan segala bentuk transaksi, yang bebas dari unsur paksaan, tekanan, maupun penipuan. Selain itu, pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan berujung pada hutang piutang. Hukum hutang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil yang menunjukkan disyariatkannya hutang piutang terdapat pada Al-Quran surah Al-Hadid ayat 11.

⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 65.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأَكْبَرُ



Artinya: Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.⁷

Sedangkan menurut Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya, pembiayaan adalah merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.⁸ Pengertian lain dari pembiayaan berdasarkan pasal 1 butir 12 UU No. 10 Tahun 1998 jo. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut, setiap nasabah bank syariah yang mendapat pembiayaan dari bank syariah apapun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib hukumnya untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan/bagi hasil atau tanpa imbalan untuk transaksi dalam bentuk *qardh*.⁹

⁷ *Ibid.*, hlm. 430.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160.

⁹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 65.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

a. *Pengertian Non Performing Financing*

Dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings (NPF)* yang diartikan sebagai “*Pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet*”.¹⁰

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Pembiayaan bermasalah ini akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil atau keuntungan yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.¹¹

Pembiayaan bermasalah apabila ditinjau dari segi produktifitasnya untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang dan memperbesar biaya pencadangan. Dari segi nasional, mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.¹² Pembiayaan bermasalah dapat diketahui dengan cara

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 66.

¹¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

¹² Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 66.

menghitung jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam menilai tingkat kesehatan bank, hal-hal yang menjadi faktor utama yang akan di analisis adalah faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*assetquality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Oleh bank Indonesia, gabungan faktor-faktor tersebut diberi istilah “CAMEL”, dimana besarnya bobot untuk masing-masing faktor adalah:¹³

Tabel 2.1
Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR
Tanggal 30 April 1997

Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	25%
Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif b. Rasio cadangan penghapusan aktiva terhadap jumlah aktiva yang diklasifikasikan	30% 25% 5%
Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	25% 10% 15%
Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	10% 5% 5%
Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i>	10% 5%

¹³ Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 182-183.

	terhadap aktiva lancar b. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga	5%
--	--	----

Sumber: Buku Melayu S.P Hasibuan, 2011

Besarnya rasio *Non Performing Financings* (NPF) yang di perbolehkan Indonesia paling tinggi adalah sebesar 5%,¹⁴ jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

b. Penetapan Kualitas Pembiayaan

Berdasarkan ketentuan Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek:

- 1) Prospek usaha,
- 2) Kinerja (*performance*) nasabah,
- 3) Kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan.

Atas dasar penilain aspek-aspek tersebut kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam praktek perbankan kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan I (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan III (tiga), untuk golongan

¹⁴ Surat Edaran, *Kepada Seluruh Unit Usaha Syariah di Indonesia: No 11/28/DPbS* (Jakarta: 5 Oktober, 2009), hlm. 8.

diragukan disebut golongan IV (empat), dan untuk golongan macet disebut golongan V (lima).

- a) Lancar. Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- b) Dalam perhatian khusus. Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipal.
- c) Kurang lancar. Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampain laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
- d) Diragukan. Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak

menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

- e) Macet. Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.¹⁵

c. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern.¹⁶ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.

¹⁵ Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 66-71.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 73.

d. Dampak Pembiayaan Bermasalah

- 1) Laba/rugi bank menurun.

Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bagi hasil pembiayaan.

- 2) *Bad Deb Ratio* menjadi lebih besar.

Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah

- 3) Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat.

Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.

- 4) ROA maupun ROE menurun.

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA dan ROE akan menurun.¹⁷

e. Kriteria Pembiayaan Bermasalah

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk dalam golongan kurang lancar hingga golongan macet, disebut juga dengan pembiayaan tidak berprestasi *Non Performing Financing* (NPF). Bank syariah wajib untuk menggolongkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan kriterianya dan dinilai secara bulanan sehingga jika bank syariah tidak melakukannya maka akan dikenakan

¹⁷ Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 127.

sanksi administratif sebagaimana dimaksud Pasal 56 Undang-Undang Perbankan Syariah.¹⁸

Bank syariah wajib membentuk penyesihan penghapusan aktiva (PPA) terhadap aktiva produktif dan aktiva nonproduktif, PPA berupa:

- 1) Cadangan umum dan cadangan khusus untuk aktiva produktif,
- 2) Cadangan khusus untuk aktiva non produktif.
 - a) Cadangan umum PPA ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk sertifikat wadiah Bank Indonesia dan surat berharga atau tagihan yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.
 - b) Cadangan khusus PPA ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:
 - (1) 5% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan,
 - (2) 15% persen dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan,
 - (3) 50% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan, dan
 - (4) 100% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Dalam pembentukan PPA, agunan memegang peranan yang penting sebagai unsur pengurangan dari risiko kegagalan pengembalian penanaman dana. Agunan merupakan hal yang penting untuk

¹⁸ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 105-107.

diperhitungkan bagi bank karena agunan merupakan sumber pelunasan bilamana nasabah mengalami kegagalan pembiayaan. Apabila terjadi kegagalan pembiayaan maka bank syariah akan melakukan upaya untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah tersebut, agar dana yang telah disalurkan oleh bank syariah dapat diterima kembali.

f. Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah

Ajaran Islam yang bersandarkan kepada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW mengakui kemungkinan terjadinya utang-piutang dalam berusaha atau karena kebutuhan mendesak untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 283.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَتَىٰ
بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا
تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 38.

Di samping ayat-ayat tersebut, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Aisyah menyatakan bahwa: Rasulullah SWT pernah membeli bahan makanan dari seorang yahudi dengan utang dan beliau memberikan baju besinya sebagai jaminannya. Dari ayat dan hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam mengakomodir kegiatan transaksi secara tidak tunai/utang, ditambah adanya saksi-saksi dan barang jaminan sebagai perlindungan. Tujuan adanya prosedur tersebut, agar hubungan utang-piutang yang dilakukan para pihak yang melakukan akad terhindar dari kerugian.²⁰

Di samping itu, ajaran Islam mengajarkan beberapa etika ketika melakukan utang-piutang diantara sesama manusia. Beberapa prinsip etika berutang-piutang antara lain:

- 1) Menepati janji
- 2) Menyegerakan pembayaran utang
- 3) Melarang menunda-nunda pembayaran utang
- 4) Lapang dada ketika membayar utang
- 5) Tolong menolong dan memberi kemudahan.²¹

g. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Penyelamatan pembiayaan adalah istilah teknis yang biasa dipergunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi. Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi

²⁰ Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 74-75.

²¹ *Ibid.*, hlm. 75-78.

bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, terdapat beberapa ketentuan Bank Indonesia yang memberikan pengertian tentang restrukturisasi pembiayaan, yaitu:

Peraturan Bank Indonesia berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu:

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:
 - a) Pengurangan jadwal pembayaran,
 - b) Perubahan jumlah angsuran,
 - c) Perubahan jangka waktu,
 - d) Perubahan nisbah dalam pembiayaan *Muḍārabah*,
 - e) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *Muḍārabah*, dan
 - f) Pemberian potongan.
- 3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan antara lain:
 - a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank,
 - b) Konversi akad pembiayaan,

- c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu,
 - d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.²²
- 4) Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang di atas. Misalnya jangka waktu diperpanjang pembayaran bagi hasil ditunda, atau jangka waktu diperpanjang modal ditambah.
- 5) Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.²³

h. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Dalam sejarah Islam, ketika terjadi beda pendapat atau sengketa antara para pihak baik dalam keluarga, maupun dalam bidang bisnis maka dapat diselesaikan dengan cara:

1. Perdamain

Perdamain dalam bahasa arab adalah kata *sulh*, yang berarti meredam pertikaian. Menurut istilah *sulh* adalah suatu jenis kesepakatan untuk mengakhiri perselisihan antara dua orang yang bersengketa secara damai.²⁴ Orang yang melakukan perjanjian perdamain selain cakap bertindak menurut hukum, juga harus orang yang mempunyai kekuasaan atau mempunyai wewenang untuk

²² Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Op.Cit.*, hlm. 109-110.

²³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 131.

²⁴ Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 107.

melepaskan haknya atas hal-hal yang dimaksudkan dalam perdamain tersebut. Tidak setiap orang yang cakap bertindak menurut hukum mempunyai kekuasaan atau wewenang untuk melakukan tindakan hukum. Diantara orang yang cakap bertindak menurut hukum tetapi tidak mempunyai kekuasaan atau wewenang seperti: wali atas harta benda orang yang berada di bawah perwaliannya, pengampu atas harta benda orang yang berada di bawah pengampuannya, dan *nazir* (pengawas) wakaf atas hak milik wakaf yang ada di bawah pengawasannya.

2. Melalui Jaminan

Penyelesaian melalui jaminan dilakukan oleh bank syariah bilamana berdasarkan evaluasi ulang pembiayaan, prospek usaha nasabah tidak ada atau nasabah tidak kooperatif untuk menyelesaikan pembiayaan. Eksekusi jaminan disesuaikan dengan lembaga jaminan yang membebani benda jaminan tersebut.

Pada Undang-Undang Perbankan Syariah Pasal 40, bank syariah dan Unit Usaha Syariah dapat membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui maupun di luar pelelangan, penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Dalam hal harga pembelian agunan melebihi jumlah kewajiban nasabah kepada bank syariah dan Unit Usaha Syariah,

selisih kelebihan jumlah tersebut harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan biaya lelang dan biaya lain yang terkait langsung dengan proses pembelian agunan.²⁵

3. Melalui Badan Arbitrase

Arbitrase adalah cara menyelesaikan suatu sengketa perdata di luar peradilan umum yang didasarkan pada perjanjian arbitrase yang dibuat secara tertulis oleh para pihak yang bersengketa (Pasal 1 angka UU No. 30 Tahun 1999). Berdasarkan klausul dalam perjanjian pembiayaan, bilamana salah satu pihak tidak menunaikan kewajiban atau terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak dan tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah, maka penyelesaian melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS).

4. Melalui Badan Peradilan

Penyelesaian sengketa melalui pengadilan didasarkan kepada Pasal 18 Undang-Undang No 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman, dimana kewenangan untuk mengadili perkara/sengketa berada pada peradilan negara yaitu Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Militer, dan Peradilan Tata Usaha Negara. Peradilan Agama merupakan salah satu badan peradilan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman untuk menegakkan hukum dan keadilan bagi rakyat. Peradilan agama diberi kewenangan untuk memeriksa, memutuskan, dan menyelesaikan perkara tertentu antara

²⁵ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Op.Cit.*, hlm. 112-113.

orang-orang yang beragama Islam. Kewenangan Peradilan Agama ini diperluas termasuk bidang ekonomi syariah.

5. Hapus Buku dan Hapus Tagih

Hapus buku adalah tindakan administratif bank untuk menghapus buku pembiayaan yang memiliki kualitas macet dari neraca sebesar kewajiban nasabah, tanpa menghapus hak tagih bank kepada nasabah. Hapus tagih adalah tindakan bank menghapus kewajiban nasabah yang tidak dapat diselesaikan, dalam arti kewajiban nasabah dihapuskan tidak tertagih kembali. Hapus buku dan hapus tagih hanya dapat dilakukan terhadap pembiayaan yang memiliki kualitas macet. Hapus buku tidak dapat dilakukan terhadap sebagian pembiayaan sedangkan hapus tagih dapat dilakukan baik untuk sebagian atau seluruh pembiayaan. Hapus tagih terhadap sebagian pembiayaan hanya dapat dilakukan dalam rangka restrukturisasi pembiayaan atau dalam rangka penyelesaian pembiayaan. Hapus buku dan hapus tagih dapat dilakukan setelah bank syariah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aktiva produktif yang diberikan.²⁶

4. Pendapatan

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 118.

Pendapatan bank sama dengan *price credit* dikurangi dengan *cost of money* (*cost of fund* ditambah *overhead cost*) atau *total revenue* dikurangi dengan *total cost* yang dinyatakan dengan satuan uang kartal (rupiah).²⁷ Adapun fungsi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank,
- 2) Dapat membayar dividen pemegang saham,
- 3) Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawan,
- 4) Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank,
- 5) Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank,
- 6) Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan,
- 7) Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank,
- 8) Dapat meningkatkan status bank yang bersangkutan.

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktifitas lainnya yang merupakan dari kegiatan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.²⁸ Pendapatan bank syariah berasal dari pendapatan operasional utama, pendapatan operasi lainnya, dan pendapatan non operasi.²⁹

²⁷ Melayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 99-100.

²⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 195.

²⁹ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 132.

a. Pendapatan Operasional Utama

Pendapatan operasional utama adalah pendapatan bank yang berasal dari seluruh kegiatan yang sesuai dengan fungsi pokok bank, yang berasal dari margin dari transaksi jual beli *Murābahah* dan *Istishna*’, bagi hasil *Musyārahah* dan *Mudārabah*, serta pendapatan sewa dan pendapatan operasional lainnya. Sementara dalam buku Lukman Dendawijaya menyatakan bahwa pendapatan operasional bank terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.³⁰ Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan bagi hasil

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan bagi hasil, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya. Pendapatan yang diterima oleh bank dari pemberian pinjaman/kredit kepada pihak ketiga baik bank maupun pihak ketiga bukan bank, yang diantaranya:

- a) Pinjaman bank lain. Yang dimaksud dengan akun ini adalah bunga/bagi hasil yang diterima bank yang bersangkutan dari bank lain terkait dengan pinjaman yang diberikan baik berupa kredit/pembiayaan maupun *call money*.

³⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Indonesia: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 111.

- b) Pinjaman pihak ketiga bukan bank. Yang dimaksud dengan akun ini adalah bunga/bagi hasil yang diterima bank terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank dalam bentuk rekening koran. Pinjaman ini biasanya merupakan pinjaman modal kerja yang penarikannya dapat dilakukan berulang kali dengan membuka rekening koran.
- c) Pinjaman pihak ketiga bukan bank (pinjaman cicilan). Yang dimaksud dengan akun ini adalah bunga/bagi hasil yang diterima bank terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank yang biasanya dipakai untuk investasi sementara penarikannya dilakukan sekali tarik namun pembayarannya dilakukan secara angsuran/cicilan.³¹

2) Provisi dan komisi

Yang dimasukkan ke pos ini adalah provisi dan komisi yang diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek.

- a) Provisi kredit/pembiayaan. Yang dimaksud dengan akun adalah provisi yang diterima oleh bank atas pemberian kredit/pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Persentase provisi kredit/pembiayaan ini antara bank yang satu dengan bank yang lainnya tidak sama.

³¹ Mintardjo, *Praktek Akuntansi Bank* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 13.

b) Komisi asuransi. Yang dimaksud dengan akun ini adalah komisi yang diterima oleh bank dari perusahaan asuransi yang biasanya terkait dengan jaminan kredit yang diasuransikan kepada perusahaan tersebut.³²

3) Pendapatan valuta asing

Yang dimasukkan ke pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing.

4) Pendapatan administrasi

Yang dimaksud dengan akun ini adalah pendapatan yang dipungut oleh bank terkait dengan penata usahaan kegiatan pihak ketiga (nasabah), diantaranya adalah:

a) Administrasi rekening koran. Yang dimaksud dengan akun ini adalah pungutan biaya administrasi yang terkait dengan penyelenggaraan rekening koran pihak ketiga baik berupa akun giro maupun akun pinjaman yang biasanya dibebankan kepada nasabah setiap bulan sekali.

b) Administrasi tabungan. Yang dimaksud dengan akun ini adalah pungutan biaya administrasi yang terkait dengan penyelenggaraan akun tabungan nasabah, yang biasanya dibebankan ke nasabah setiap bulan sekali. Dalam sejarah perbankan di Indonesia, biaya

³² *Ibid.*, hlm. 14.

administrasi tabungan ini sering berubah seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar bank.

- c) Administrasi ATM. Yang dimaksud dengan akun ini adalah pungutan biaya administrasi yang terkait dengan pemberian fasilitas ATM oleh bank kepada para nasabah. Nilai pungutan biaya administrasi tersebut antara bank yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama.
- d) Administrasi kredit. Yang dimaksud dengan akun ini adalah pungutan biaya administrasi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit kepada pihak ketiga. Jumlah biaya administrasi kredit tersebut antara bank yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama.

b. Pendapatan Operasional Lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk kedalam rekening pendapatan di atas, dalam dunia perbankan pendapatan ini biasa disebut *fee base income*. Pungutan biaya-biaya ini antara bank yang satu dengan bank yang lain tidaklah sama. Bahkan pada suatu waktu tertentu perbankan tidak memungut biaya-biaya tersebut. Pada awal era tahun 1990-an, hal ini terkait dengan strategi pemasaran bank untuk menarik nasabah namun dizaman sekarang ini tidak ada yang gratis karena pendapatan yang didapat dari pos ini cukup besar. Akun ini diantaranya:

- 1) Selisih harga buku cek. Yang dimaksud dengan akun ini adalah pendapatan dari hasil penjualan buku cek kepada pihak ketiga (nasabah) yang merupakan selisih lebih dari harga pokok penjualan (biaya produksi cek) atau harga yang dibebankan oleh kantor pusat, dengan penjualan kepada nasabah.
- 2) Selisih harga buku bilyet giro. Yang dimaksud dengan akun ini adalah pendapatan dari hasil penjualan buku bilyet giro kepada pihak ketiga (nasabah) sebagaimana selisih harga buku cek di atas.
- 3) Biaya kiriman uang. Yang dimaksud dengan akun ini adalah pungutan biaya jasa/layanan kiriman uang/transfer yang dilakukan oleh bank kepada pemakai jasa tersebut.
- 4) Biaya inkaso. Yang dimaksud dengan akun ini adalah pungutan biaya jasa/layanan inkaso yang dilakukan oleh bank kepada pemakai jasa tersebut.³³
- 5) Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air, atau uang kuliah.
- 6) Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun atau hadiah.
- 7) Jasa kliring (*clearing*), jasa penjualan mata uang asing (*valas*), jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*), jasa cek wisata (*travellers cheque*), jasa kartu kredit (*bank card*), jasa-jasa yang ada di pasar modal seperti penjamin emisi dan pemegang efek, jasa *letter of credit*, serta jasa bank garansi dan referensi bank.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm 15.

³⁴ Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 14-15.

Selain dari akun-akun yang telah disebutkan di atas, pendapatan operasional lainnya juga dapat diperoleh dari penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, dan laba rugi penjualan surat berharga pasar modal.

c. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan rupa-rupa yang berasal dari aktivitas di luar usaha utama bank atau pendapatan yang diperoleh bukan dari usaha pokok bank. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank dan lainnya. Pendapatan ini harus diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan.³⁵

Disamping pendapatan yang diterima di atas, bank kadangkala dihadapkan dengan suatu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba atau tidak pernah diramalkan semula. Keuntungan ini merupakan suatu keuntungan tak diduga (*windfall profit*), dan harus digolongkan sebagai keuntungan atau pendapatan luar biasa. Pendapatan luar biasa harus dipisahkan dari hasil utama sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba rugi disertai pengungkapan mengenai sifat dan jumlahnya. Dengan demikian perlu batasan atau definisi mengenai pos atau transaksi apa saja yang dapat digolongkan yang sifatnya luar biasa. Yang dimaksud dengan pos luar biasa adalah pos yang memenuhi dua

³⁵ Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 273 .

kriteria yaitu: (1) bersifat tidak normal (tidak biasa), (2) tidak sering terjadi.³⁶

Jadi total pendapatan adalah penjumlahan dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah, yaitu dari pendapatan operasional, pendapatan non operasional, pendapatan operasional lainnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Bagi hasil pinjaman dan simpanan merupakan pendapatan dan beban utama bagi bank. Bagi hasil pembiayaan merupakan komponen utama pendapatan yang diperoleh bank. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh bank menempati porsi terbesar dalam aktiva bank. Sementara itu pada sisi pasiva, kewajiban yang berasal dari dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar. Biaya yang berasal dari bagi hasil simpanan dana pihak ketiga merupakan biaya yang paling besar yang ditanggung oleh bank.³⁷ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Dana

Kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan bagi pihak yang memerlukannya.

³⁶ Ibid., hlm. 273-274.

³⁷ Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 134

2) Persaingan Antar bank

Bank tidak dapat menentukan bagi hasil sesuai dengan keinginan bank saja akan tetapi, ada faktor lain yang harus diperhatikan yaitu bagi hasil yang diberikan oleh pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan besarnya tingkat bagi hasil.

4) Jangka waktu

Jangka waktu merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat bagi hasil. Semakin lama jangka waktu diperjanjikan akan semakin besar tingkat bagi hasil yang didapatkan.

5) Kualitas jaminan

Dalam menentukan besarnya tingkat bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan kepada nasabah, bank juga melihat jaminannya. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah tingkat bagi hasil yang dibebankan kepadanya, karena risiko tidak tertagihnya pembiayaan dapat ditutup dengan adanya agunan yang layak.

6) Reputasi nasabah

Bank akan lebih aman dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah yang mempunyai reputasi usaha, karena jaminan pembayaran atas pembiayaan yang diberikan akan lebih besar.

7) Produk

Produk yang ditawarkan oleh bank sangat bervariasi, sehingga bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah penyimpan dana maupun bagi hasil yang dibebankan kepada nasabah peminjam juga tergantung pada jenis produknya.

8) Hubungan bank

Hubungan antara bank dan nasabah juga akan mempengaruhi pada besarnya tingkat bagi hasil. Apabila nasabah tersebut merupakan nasabah prima, nasabah yang telah memiliki hubungan baik dengan bank dan selama menjadi nasabah bank tidak pernah wan prestasi, maka bank akan memberikan tingkat bagi hasil yang lebih rendah.

9) Risiko

Risiko merupakan faktor yang paling penting yang digunakan oleh bank untuk menentukan besarnya tingkat bagi hasil. Risiko pembiayaan terkait dengan beberapa aspek antara lain, tujuan penggunaan kredit, sektor usaha, dan jangka waktu.³⁸

e. Komponen-Komponen Dalam Menentukan Bagi Hasil

Bagi hasil pembiayaan merupakan besarnya tingkat bagi hasil yang dibebankan kepada nasabah yang mendapat fasilitas pembiayaan dari bank. Bagi hasil pembiayaan merupakan unsur pendapatan yang paling besar dari total pendapatan. Adapun unsur yang menentukan besarnya tingkat bagi hasil dari pembiayaan, bank akan memperhatikan beberapa unsur sebagai berikut:

³⁸ *Ibid.*, hlm. 135-137

1) Total Biaya Dana (*Cost of Fund*)

Biaya dana merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga. Artinya, bank akan menghitung biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnya dari berbagai sumber dana setelah diperhitungkan adanya cadangan dana yang wajib dipelihara oleh setiap bank.

2) Biaya Operasi

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Biaya ini seperti biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya lain-lain.

3) Cadangan Risiko Kredit Macet

Biaya risiko kredit macet merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka antisipasi adanya kemungkinan biaya yang ditimbulkan karena terjadinya kredit macet. Setiap bank diwajibkan untuk membentuk cadangan terhadap kredit yang telah disalurkan sesuai dengan kualitas kredit masing-masing.

4) Laba yang Diinginkan

Setiap kali melakukan transaksi, bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini dilakukan oleh beberapa pertimbangan penting mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bagi hasil pembiayaan.

5) Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabahnya.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rendi Kamal, (2014)	Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2009- Desember 2013.	Variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia adalah <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebesar 0.0187 dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0.0313 berpengaruh negatif. Sedangkan yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia adalah <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) sebesar 0.1902 berpengaruh negatif, sedangkan SBIS sebesar 0.8955 berpengaruh positif.
2.	Miftakhatul Fauyati, (2014)	Pengaruh Biaya Operasional, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap Pendapatan margin <i>Murābahah</i> Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa Biaya Operasional, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Cash Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan margin <i>Murābahah</i> . Besarnya pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap pendapatan margin <i>Murābahah</i> sebesar 9,31%,

³⁹ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 41- 42.

			sedangkan sisanya 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
3.	Wuri Arianti N.P, (2012)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011).	Secara simultan semua variabel yakni DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Koefisien determinasi sebesar 0,989 menjelaskan bahwa variabel dependen yakni pembiayaan, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yakni DPK, CAR, NPF, dan ROA sebesar 98,9% dan sisanya sebesar 1,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel ini.
4.	Ricka Handayani, (2014)	Pengaruh <i>Non Performing financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,319 atau 31,9%. Artinya bahwa variabel profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel NPF sebesar 31,9% sedang sisanya (68,1%) diterangkan oleh variabel lain.
5.	Luftia Sastrawati, (2015)	Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> pada pembiayaan Murabahah di PT. PNM (Persero) UlaMM Syariah Panyabungan.	Secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor <i>mismanagement</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> di PT. PNM (Persero) UlaMM Syariah Panyabungan.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Rendi Kamal, perbedaannya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu NPF, BOPO, CAR dan SWBI terhadap laba perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu NPF terhadap total pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan jangka waktu penelitian selama 5 tahun, dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen.
2. Penelitian Miftakhatul Fauyiati, perbedaannya menggunakan 3 variabel independen yaitu Biaya Operasional, NPF, dan *Cash Ratio* terhadap pendapatan *Margin Murābahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sedangkan penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel independen yaitu NPF terhadap total pendapatan yang dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen.
3. Penelitian Wuri Arianti N.P, perbedaannya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap pembiayaan pada perbankan syariah pada Bank Muamalat Indonesia dan jangka waktu penelitiannya selama 11 tahun. Sementara penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu NPF terhadap total pendapatan yang dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dan jangka

waktu penelitiannya selama 5 tahun. Persamaannya adalah menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen.

4. Penelitian Ricka Handayani, perbedaannya menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sedangkan penelitian ini menggunakan total pendapatan sebagai variabel dependen yang dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Persamaannya adalah menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen, dan sama-sama menggunakan uji rekresi sederhana.
5. Pada penelitian Luftia Sastrawati, perbedaannya menggunakan pembiayaan *Murābahah* sebagai variabel dependen dan penelitiannya dilakukan pada PT. PNM (Persero) UlaMM Syariah Panyabungan. Sedangkan penelitian ini menggunakan total pendapatan sebagai variabel dependen yang dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Persamaannya adalah menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen.

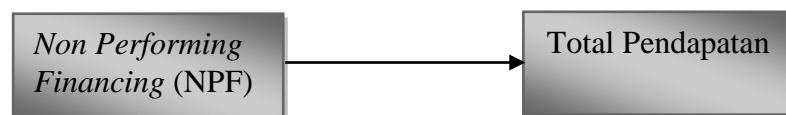
C. Kerangka Pikir

Bank yang ada di Indonesia terdiri dari dua jenis bank yang diakui keberadaannya serta diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia secara bersama-sama, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional melaksanakan kegiatan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah. Dari gabungan laporan keuangan syariah antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

terdapat laporan keuangan mengenai *Non Performing Finance* (NPF) dan total pendapatan. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah disuatu bank yang diakibatkan nasabah tidak mampu untuk melunasi cicilannya. Sementara total pendapatan adalah penjumlahan dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka akan mengalami penurunan total pendapatan dan mengakibatkan turunnya kemampuan bank dalam melakukan aktifitas penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya NPF dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh bank. Sedangkan data yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas menunjukkan bahwa NPF pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan dan tahun 2013-2015 mengalami peningkatan. Sementara total pendapatan selalu mengalami peningkatan kecuali untuk tahun 2014 mengalami penurunan. Maka dari itu peneliti mencantumkan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar. 2.1
Kerangka Pikir :



Keterangan:

→ : Mempengaruhi

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.⁴⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.

H_a = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.

⁴⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, dan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik,¹ dengan mendeskripsikan secara lengkap dan akurat dari suatu situasi sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang harus dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh laporan keuangan Bank

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 12.

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 146.

³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 389.

Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengenai laporan keuangan non lancar/*Non Performing Financing* dan total pendapatan mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.⁴ Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan statistik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, mengenai laporan keuangan non lancar/*Non Performing Financing* dan total pendapatan mulai dari bulan Januari 2011 sampai Desember 2015, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 bulan yang sesuai dengan data terbaru dari laporan keuangan OJK.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵ Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum di Indonesia yaitu statistik perbankan syariah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2011-2015 melalui website www.ojk.go.id. Data tersebut berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*) yaitu menggunakan data perbulan.

⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 389.

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 148.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dari laporan keuangan bank syariah secara umum di Indonesia. Dokumen merupakan data-data yang sudah tersedia, dan sebelumnya data tersebut sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data-data yang dicantumkan dalam dokumen boleh digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka akan dilakukan analisa data. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁶ Metode yang digunakan adalah dengan metode grafik dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *P-P Plot Of regression standardized*, jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 69.

normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponensial*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier, untuk mengetahui apakah antara X dan Y membentuk garis regresi linear atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁷

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁸ Regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (NPF) terhadap variabel dependen (total pendapatan).

Adapun bentuk persamaan linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap total pendapatan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Total Pendapatan

a = Konstanta

⁷ *Ibid.*, hlm. 79.

⁸ *Ibid.*, hlm. 134.

b = Koefisien Regresi

X = *Non Performing Financing* (NPF).

e = error⁹

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat meramalkan Y . Jika $R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.¹⁰

5. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen (total pendapatan) dengan variabel independen (NPF). Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan signifikan:

Jika signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima

⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2006), hlm. 243-250.

¹⁰ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak ¹¹

Dengan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.

H_a = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.

¹¹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 161-162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, Bank Indonesia memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada awal tahun 1980-an, wacana pendirian bank syariah sebagai pilar ekonomi mulai bergulir. Uji coba sistem syariah pada skala kecil dilakukan dengan pendirian BMT (*Baitul-Māl wat-Tamwīl*), yaitu BMT Salman di ITB Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Langkah yang lebih strategi untuk mendirikan bank syariah diprakarsai oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) melalui lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor Jawa Barat pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Hasil lokakarya itu selanjutnya dibahas pada Musyawarah Nasional IV MUI yang diadakan di Hotel Syahid Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990, yang mengamanatkan dibentuknya kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.¹ Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

¹ Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSU Tahun 2013* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), hlm. 60.

Pada tanggal 1 November 1991 dilaksanakan penandatanganan Akte Pendirian BMI di Sahid Jaya Hotel dengan akte notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan izin menteri kehakiman No.C.2.2413.HT.01.01. Pada saat penandatanganan akte tersebut telah diperoleh komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 miliar dari sekelompok pengusaha, cendekiawan muslim dan masyarakat. Selanjutnya komitmen pembelian saham Rp 106.126.382.000,- sebagai tambahan modal pendirian BMI yang diperoleh dari masyarakat Jawa Barat pada acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor tanggal 3 November 1991. Izin prinsip pendirian BMI diperoleh dari Menteri Keuangan RI.No.1223/MK.013/1991 dan disusul dengan izin usaha berdasarkan keputusan menteri keuangan RI No. 430/KMK.013/1992, tanggal 24 April 1992. Kemudian pada tanggal 1 Mei 1992, BMI secara resmi memulai operasionalnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia.

Kedudukan bank syariah semakin mendapat tempat dengan diundangkannya UU. No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang merupakan perubahan dari UU. No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dalam rangka mendorong percepatan pertumbuhan bank syariah, UU. No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mewajibkan terhadap UUS yang secara korporasi berada dalam suatu entitas dengan Bank Umum Konvensional, untuk melakukan pemisahan diri menjadi Bank Umum Syariah yang mandiri apabila telah memiliki permodalan yang telah mencapai 50% dari modal perusahaan induknya atau telah mencapai jangka waktu berdiri selama 15 tahun.² Hingga

² *Ibid.*, hlm. 68.

akhir Desember 2015 tercatat telah beroperasi 12 (dua belas) Bank Umum Syariah, 22 (dua puluh dua) Unit Usaha Syariah dan 163 (seratus enam puluh tiga) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tersebar di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2005-2015

No.	Tahun	BUS/UNIT	UUS/UNIT	BPRS/UNIT
1	2005	3	19	92
2	2006	3	20	105
3	2007	3	26	114
4	2008	5	27	131
5	2009	6	25	138
6	2010	11	23	150
7	2011	11	24	155
8	2012	11	24	158
9	2013	11	23	163
10	2014	12	22	163
11	2015	12	22	163

Sumber: www.ojk.co.id (Statistik Perbankan Syariah), 2015

Berdasarkan data pada tabel di atas, adapun nama-nama dari setiap bank tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Nama Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah		Unit Usaha Syariah	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Victoria Syariah	2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank BRI Syariah	3	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	4	PT. Bank CIMB Niaga
5	PT. Bank BNI Syariah	5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Syariah Mandiri	6	PT. Bank Sinarmas
7	PT. Bank Mega Syariah	7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	PT. Bank Panin Syariah	8	PT. BPD DKI
9	PT. Bank Syariah Bukopin	9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. BCA Syariah		
11	PT. Maybank Syariah		

<p>Indonesia 12 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah</p>	<p>10 PT. BPD Jawa Tengah 11 PT. BPD Jawa Timur, Tbk 12 PT. BPD Aceh 13 PT. BPD Sumatera Utara 14 PT. BPD Jambi 15 PT. BPD Sumatera Barat 16 PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau 17 PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung 18 PT. BPD Kalimantan Selatan 19 PT. BPD Kalimantan Barat 20 PT. BPD Kalimantan Timur 21 PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat 22 PT. BPD Nusa Tenggara Barat</p>
---	--

Sumber: www.ojk.co.id (Statistik Perbankan Syariah), 2015

B. Visi dan Misi Perbankan Syariah

1. Visi Perbankan Syariah

Visi perbankan syariah berbunyi: terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*sharebased financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.

2. Misi Perbankan Syariah

Berdasarkan visi dimaksud, misi yang menjelaskan peran BI (Bank Indonesia) adalah mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang *istiqhamah* terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor riil yang meliputi sebagai berikut:

- a. melakukan kajian dan penilaian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan.
- b. Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis risiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- c. Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah.
- d. Mendesain kerangka *entry* dan *exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.³

C. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani. Adapun tabel perkembangan dari data *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut.

³ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hlm. 8.

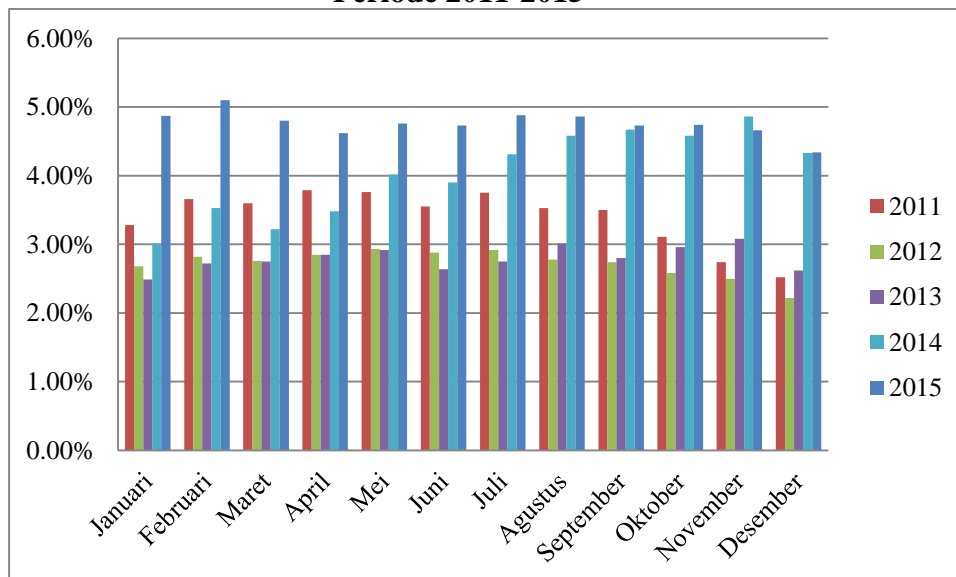
Tabel 4.3
Non Performing Financing (NPF)
Periode 2011-2015

Bulan	2011		2012		2013		2014		2015	
	NPF (%)	Pertumbuhan (%)	NPF (%)	Pertumbuhan (%)	NPF (%)	Pertumbuhan (%)	NPF (%)	Pertumbuhan (%)	NPF (%)	Pertumbuhan (%)
Januari	3,28	3,28	2,68	2,68	2,49	2,49	3,01	3,01	4,87	4,87
Februari	3,66	0,38	2,82	0,14	2,72	0,23	3,53	0,52	5,10	0,23
Maret	3,60	-0,06	2,76	-0,06	2,75	0,03	3,22	-0,31	4,80	-0,30
April	3,79	0,19	2,85	0,09	2,85	0,10	3,48	0,26	4,62	-0,18
Mei	3,76	-0,03	2,93	0,08	2,92	0,07	4,02	0,54	4,76	0,14
Juni	3,55	-0,21	2,88	-0,05	2,64	-0,28	3,90	-0,12	4,73	-0,03
Juli	3,75	0,20	2,92	0,04	2,75	0,11	4,31	0,41	4,88	0,15
Agustus	3,53	-0,22	2,78	-0,14	3,01	0,26	4,58	0,27	4,86	-0,02
September	3,50	-0,03	2,74	-0,04	2,80	-0,21	4,67	0,09	4,73	-0,13
Oktober	3,11	-0,39	2,58	-0,16	2,96	0,16	4,58	-0,09	4,74	0,01
November	2,74	-0,37	2,50	-0,08	3,08	0,12	4,86	0,28	4,66	-0,08
Desember	2,52	-0,22	2,22	-0,28	2,62	-0,46	4,33	-0,53	4,34	-0,32

Sumber: www.ojk.co.id, 2015

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Grafik 4.1
Non Performing Financing (NPF)
Periode 2011-2015



Sumber: www.ojk.co.id, yang sudah diolah 2016

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2011 sampai 2015 untuk setiap bulannya mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Dimana pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan NPF yang paling tinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 0,38%, dan pertumbuhan yang paling rendah terjadi pada bulan Oktober sebesar -0,39% dari bulan sebelumnya.

Tahun 2012 tingkat pertumbuhan NPF yang paling tinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 0,14%, dan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar -0,28%. Pada tahun 2013 pertumbuhan NPF tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 0,26% dan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar -0,46% dari bulan sebelumnya. Pada tahun 2014 pertumbuhan NPF tertinggi terjadi pada bulan

Mei sebesar 0,54% dan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar -0,53% dari bulan sebelumnya. Pada tahun 2015 pertumbuhan NPF tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 0,23% dan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar -0,32% dari bulan sebelumnya.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa NPF tertinggi yang terjadi di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2015 adalah sebesar 5,10% yang terjadi pada bulan Februari 2015 yang kenaikannya sebesar 0,23% dari bulan sebelumnya. Sedangkan NPF terendah adalah sebesar 2,22% yang terjadi pada bulan Desember 2012 atau sebesar 0,28% dari bulan sebelumnya. Adapun penyebab terjadinya fluktuasi dari NPF adalah karena banyaknya nasabah yang lalai dalam melunasi kewajibannya terhadap bank, maupun disebabkan oleh faktor manajerial yang kurang tepat dalam melakukan kebijakan memberikan pinjaman/investasi kepada nasabah.

2. Total Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Jadi total pendapatan adalah merupakan total dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah, dari kegiatan operasional maupun non operasionalnya. Adapun tabel perkembangan total pendapatan yang diterima oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut.

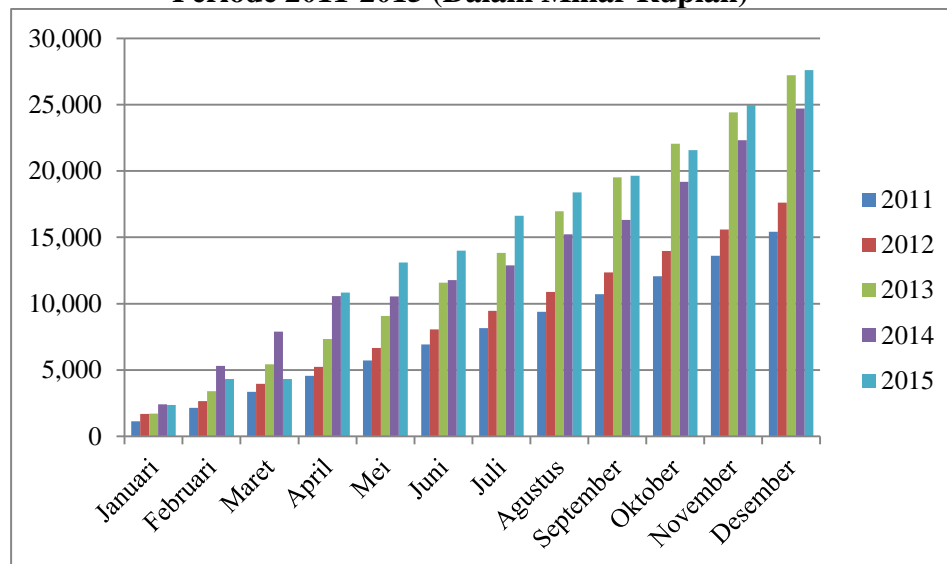
Tabel 4.4
Total Pendapatan
Periode 2011-2015 (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2011		2012		2013		2014		2015	
	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)
Januari	1.146	1.146	1.704	1.704	1.713	1.713	2.420	2.420	2.368	2.368
Februari	2.144	998	2.654	950	3.411	1.698	5.305	2.885	4.325	1.957
Maret	3.369	1.225	3.968	1.314	5.431	2.020	7.888	2.583	7.281	2.956
April	4.565	1.196	5.240	1.272	7.347	1.916	10.583	2.695	10.836	3.555
Mei	5.723	1.158	6.670	1.430	9.077	1.730	10.549	-34	13.102	2.266
Juni	6.930	1.207	8.071	1.401	11.583	2.506	11.772	1.223	14.000	898
Juli	8.149	1.219	9.453	1.382	13.830	2.247	12.900	1.128	16.633	2.633
Agustus	9.395	1.246	10.885	1.432	16.964	3.134	15.219	2.319	18.377	1.744
September	10.728	1.333	12.361	1.476	19.527	2.563	16.306	1.087	19.632	1.255
Oktober	12.075	1.347	13.967	1.606	22.046	2.519	19.178	2.872	21.566	1.934
November	13.613	1.538	15.598	1.631	24.422	2.376	22.319	3.141	24.979	3.413
Desember	15.412	1.799	17.613	2.015	27.207	2.785	24.712	2.393	27.615	2.636

Sumber: www.ojk.co.id, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari bulan ke bulan untuk setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan total pendapatan tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Grafik 4.2
Total Pendapatan
Periode 2011-2015 (Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.ojk.co.id, yang sudah diolah 2016

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa total pendapatan dari bulan ke bulan untuk setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Untuk tahun 2011 peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 1.799 miliar. Tahun 2012 peningkatan yang sangat signifikan juga terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 2.015 miliar. Tahun 2013 peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada bulan Agustus hingga mencapai Rp 3.134 miliar. Pada tahun 2014 peningkatan yang signifikan terjadi pada bulan November sebesar Rp 3.141 miliar, dan tahun 2015 peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada bulan April hingga mencapai Rp 6.511 miliar.

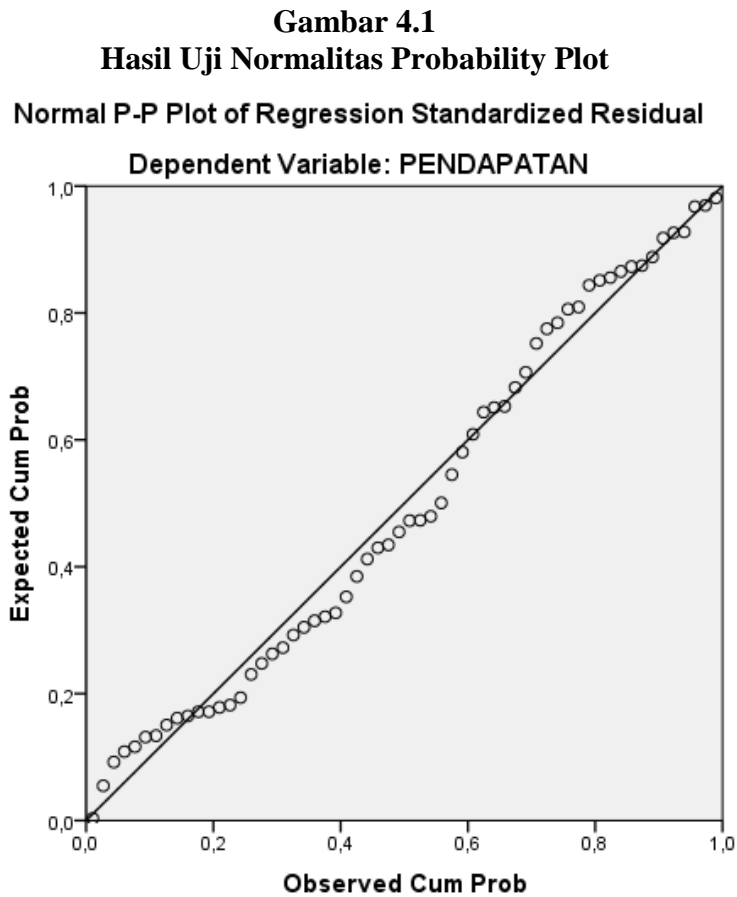
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa total pendapatan tertinggi yang terjadi di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2015 adalah sebesar Rp 27.615 miliar yang terjadi

pada bulan Desember 2015, sedangkan total pendapatan yang terendah diterima oleh BUS dan UUS adalah sebesar Rp 1.146 miliar pada bulan Januari 2011. Hal ini disebabkan karena kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan pembiayaannya, sehingga total pendapatan yang diterima oleh bank sangat meningkat.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah dengan metode grafik dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot Of regression standardized*, jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Sedangkan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponensial*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS 22, diolah 2016

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa residual data tersebut memenuhi asumsi normalitas karena pola penyebaran data mengikuti pola garis lurus diagonal kurva. Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	720,44875668
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,062
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, diolah 2016

Dari hasil output di atas dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu ($0,200 > 0,05$) maka nilai residual data tersebut telah normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	Between	(Combined)	28575808,48	50	571516,170	1,667	,209
Pendapa	Groups	Linearity	1038168,734	1	1038168,734	3,028	,116
tan *		Deviation					
Npf		from	27537639,75	49	561992,648	1,639	,218
		Linearity					
	Within Groups		3086098,500	9	342899,833		
	Total		31661906,98	59			

Sumber: Hasil Output SPSS 22, diolah 2016

Dari output data di atas, hasil uji linearitas yang dilihat dari ANOVA *Table* dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Deviation for Linearity* sebesar 0,218. Karena signifikannya lebih dari 0,05, yaitu ($0,218 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel NPF dan total pendapatan terdapat hubungan yang linier. Artinya NPF dengan total pendapatan memiliki hubungan yang linier.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen (NPF) dengan satu variabel dependen (total pendapatan). Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22, untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut. Adapun hubungan keduanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1324,188	404,540		3,273	,002
NPF	155,713	111,047	,181	1,402	,166

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil Output SPSS 22, diolah 2016

Dari output data di atas pada kolom *Unstandardized Coefficients* maka persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX, \text{ maka}$$

$$Y = 1324,188 + 155,713 X$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 1324,188, artinya jika variabel NPF nilainya adalah 0, maka variabel total pendapatan nilainya sebesar Rp 1324,188 miliar.
- b) Koefisien regresi variabel NPF bernilai positif sebesar 155,713, menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat 1% maka total pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 155,713 miliar. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dan total pendapatan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili seluruh data atau variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien

determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,181 ^a	,033	,016	726,633

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil Output SPSS 22, diolah 2016

Dari hasil output model *Summary* di atas yang dilihat dari *R Square*, menunjukkan bahwa variabel NPF mampu menjelaskan variabel total pendapatan sebesar 0,033 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel NPF terhadap total pendapatan sebesar 3,3% sedangkan sisanya sebesar 96,7% (100% - 3,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (NPF) terhadap variabel dependen (total pendapatan). Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji ini diharapkan sesuai dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Adapun hasil output dari regresi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1324,188	404,540		3,273	,002
NPF	155,713	111,047	,181	1,402	,166

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil Output SPSS 22, diolah 2016

Dari hasil output di atas maka di dapat nilai t_{hitung} sebesar 1,402.

Untuk mencari t_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikan 0,05 atau 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $60-2 = 58$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,0017.

Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,402 < 2,0017$) dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,166 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan dan nilai t_{hitung} positif artinya NPF berhubungan positif terhadap total pendapatan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berjudul pengaruh NPF terhadap Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena data yang diuji normal untuk menerangkan perkembangan total pendapatan.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa hasil dari

output normalitas nilai residual data tersebut memenuhi asumsi normalitas karena pola penyebaran data mengikuti pola garis lurus diagonal kurva, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sementara dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu ($0,200 > 0,05$) maka nilai residual data tersebut telah normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilihat dari *ANOVA Table* dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Deviation for Linearity* sebesar 0,218. Karena signifikannya lebih dari 0,05, yaitu ($0,218 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel NPF dan total pendapatan terdapat hubungan yang linier. Artinya NPF dengan total pendapatan memiliki hubungan yang linier.

Selanjutnya dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa total pendapatan $Y = 1324,188 + 155,713 X$, maka konstanta (a) sebesar 1324,188, artinya jika variabel NPF nilainya adalah 0, maka variabel total pendapatan nilainya sebesar Rp 1324,188 miliar. Sedangkan koefisien regresi variabel NPF bernilai positif sebesar 155,713, menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat 1% maka total pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 155,713 miliar. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dan total pendapatan.

Hasil output koefisien determinasi (*R Square*) yang dilihat model *Summary*, menunjukkan bahwa variabel NPF mampu menjelaskan variabel total pendapatan sebesar 0,033 artinya persentase sumbangan pengaruh

variabel NPF terhadap total pendapatan sebesar 3,3% sedangkan sisanya sebesar 96,7% (100% - 3,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (1,402 < 2,0017) dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu (0,166 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan dan nilai t hitung positif artinya NPF berhubungan positif terhadap total pendapatan.

Hal ini disebabkan karena NPF yang terjadi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah masih dapat dikelola dengan baik, terlihat dari tingkat NPF yang terjadi berkisar antara 2,22% sampai 5,10% selama periode 2011-2015 yang berarti masih berada pada tingkat 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan dikategorikan sehat. Sehingga penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank untuk mengatasi terjadinya NPF pun semakin kecil. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan total pendapatan meningkat adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan. Dilihat dari perkembangan DPK dan pembiayaan yang disalurkan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2015 adalah DPK setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan mulai dari Rp 115.415 miliar sampai Rp 231.175 miliar. Seiring meningkatnya DPK, pembiayaan yang disalurkanpun meningkat mulai dari RP 102.655 miliar sampai dengan Rp 212.996 miliar. Begitu juga dengan pendapatan yang diperoleh dari administrasi dan jasa bank yang selalu diterima oleh bank setiap bulannya,

seperti pendapatan administrasi rekening koran, administrasi tabungan, administrasi ATM, administrasi kredit, serta jasa bank lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.⁴

⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan, tetapi memiliki nilai t_{hitung} yang positif artinya NPF berhubungan positif terhadap total pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($1,402 < 2,0017$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,166 > 0,05$).

Hasil output koefisien determinasi yang dilihat dari model *Summary* menunjukkan bahwa variabel NPF mampu menjelaskan variabel total pendapatan sebesar 0,033 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel NPF terhadap total pendapatan sebesar 3,3% sedangkan sisanya sebesar 96,7% ($100\% - 3,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Saran-Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diharapkan mampu mempertahankan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin kuat. Memperhatikan setiap segala sesuatu penyebab terjadinya NPF dan mampu menemukan jalan penyelesaiannya agar tingkat pendapatan yang diperoleh oleh bank

semakin baik. Dengan cara lebih memperketat fungsi manajerial dalam setiap melakukan penganalisaan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain selain *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independennya seperti DPK dan pembiayaan yang disalurkan sehingga dapat mempengaruhi total pendapatan yang diperoleh perbankan syariah Indonesia, khususnya pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hasibuan, Melayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Manajemen Perbankan: Dari teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Indonesia: Ghalia Indonesia, 2009.
- M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN Malang, 2008.

- Mintardjo, *Praktek Akuntansi Bank*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Siregar, Saparuddin, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSI Tahun 2013*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2006.
- , *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Surat Edaran, *Kepada Seluruh Unit Usaha Syariah di Indonesia: No 11/28/DPbS*, Jakarta: 5 Oktober, 2009.
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomat, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Manajement: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktisi Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nelli Puspita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Patiluban Mudik, 08 September 1993
Anak Ke : 4 (Empat) dari 6 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Balimbing, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal
Telepon/HP : 0857 6292 4975

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : Ahmad Inwan
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sari Banun
Pekerjaan : Petani
Alamat Lengkap : Desa Balimbing, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 142706 Patiluban
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Natal
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1 Natal
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

D. PRESTASI AKADEMIK

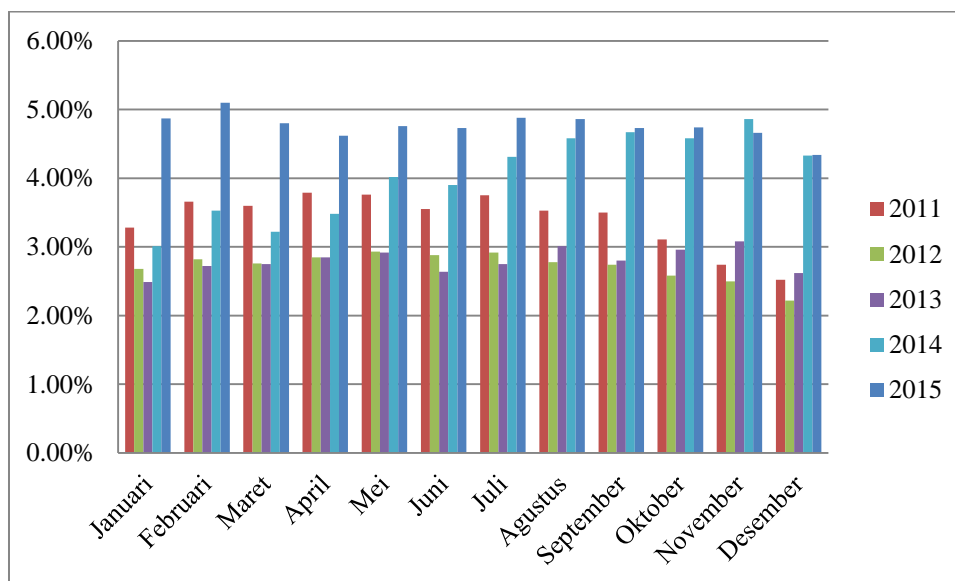
IPK : 3,45
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.

Lampiran 1: Data Non Performing Financing (NPF)

**Data Non Performing Financing (NPF)
Periode 2011-2015**

Bulan	2011		2012		2013		2014		2015	
	NPF (%)	Pertumbuhan (%)	NPF (%)	Pertumbuhan (%)	NPF (%)	Pertumbuhan (%)	NPF (%)	Pertumbuhan (%)	NPF (%)	Pertumbuhan (%)
Januari	3.28	3.28	2.68	2.68	2.49	2.49	3.01	3.01	4.87	4.87
Februari	3.66	0.38	2.82	0.14	2.72	0.23	3.53	0.52	5.10	0.23
Maret	3.60	-0.06	2.76	-0.06	2.75	0.03	3.22	-0.31	4.80	-0.30
April	3.79	0.19	2.85	0.09	2.85	0.10	3.48	0.26	4.62	-0.18
Mei	3.76	-0.03	2.93	0.08	2.92	0.07	4.02	0.54	4.76	0.14
Juni	3.55	-0.21	2.88	-0.05	2.64	-0.28	3.90	-0.12	4.73	-0.03
Juli	3.75	0.20	2.92	0.04	2.75	0.11	4.31	0.41	4.88	0.15
Agustus	3.53	-0.22	2.78	-0.14	3.01	0.26	4.58	0.27	4.86	-0.02
September	3.50	-0.03	2.74	-0.04	2.80	-0.21	4.67	0.09	4.73	-0.13
Oktober	3.11	-0.39	2.58	-0.16	2.96	0.16	4.58	-0.09	4.74	0.01
November	2.74	-0.37	2.50	-0.08	3.08	0.12	4.86	0.28	4.66	-0.08
Desember	2.52	-0.22	2.22	-0.28	2.62	-0.46	4.33	-0.53	4.34	-0.32

**Grafik
Non Performing Financing (NPF)
Periode 2011-2015**

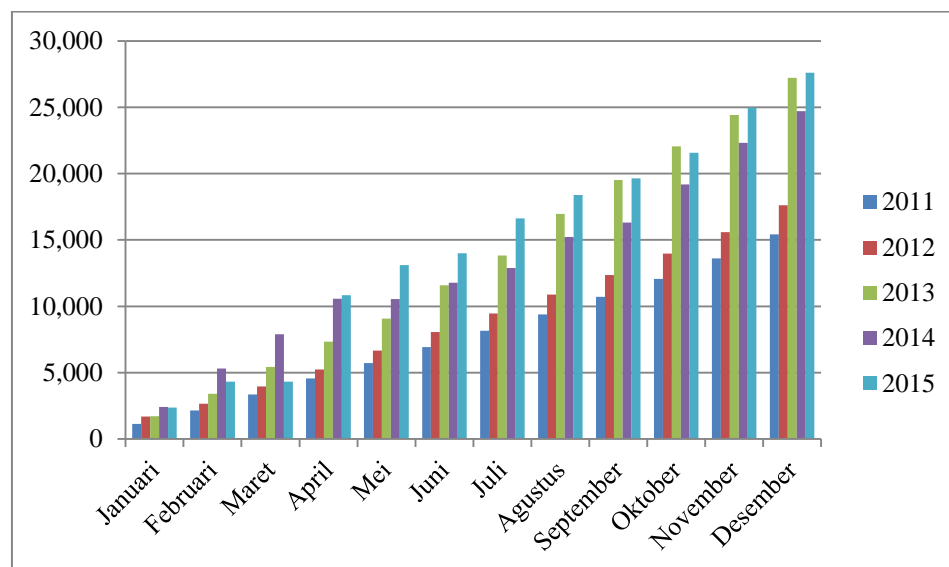


Lampiran: 2 Data Total Pendapatan

**Data Total Pendapatan
Periode 2011-2015 (Dalam Miliar Rupiah)**

Bulan	2011		2012		2013		2014		2015	
	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)	Total penda patan (Rp)	Pertum buhan (Rp)
Januari	1.146	1.146	1.704	1.704	1.713	1.713	2.420	2.420	2.368	2.368
Februari	2.144	998	2.654	950	3.411	1.698	5.305	2.885	4.325	1.957
Maret	3.369	1.225	3.968	1.314	5.431	2.020	7.888	2.583	7.281	2.956
April	4.565	1.196	5.240	1.272	7.347	1.916	10.583	2.695	10.836	3.555
Mei	5.723	1.158	6.670	1.430	9.077	1.730	10.549	-34	13.102	2.266
Juni	6.930	1.207	8.071	1.401	11.583	2.506	11.772	1.223	14.000	898
Juli	8.149	1.219	9.453	1.382	13.830	2.247	12.900	1.128	16.633	2.633
Agustus	9.395	1.246	10.885	1.432	16.964	3.134	15.219	2.319	18.377	1.744
September	10.728	1.333	12.361	1.476	19.527	2.563	16.306	1.087	19.632	1.255
Oktober	12.075	1.347	13.967	1.606	22.046	2.519	19.178	2.872	21.566	1.934
November	13.613	1.538	15.598	1.631	24.422	2.376	22.319	3.141	24.979	3.413
Desember	15.412	1.799	17.613	2.015	27.207	2.785	24.712	2.393	27.615	2.636

**Grafik
Total Pendapatan
Periode 2011-2015 (Dalam Miliar Rupiah)**



Lampiran: 3 Data yang di analisis, NPF dan Total Pendapatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Data Uji Peneliti

<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Total Pendapatan
3,28	1.146
3,66	998
3,60	1.225
3,79	1.196
3,76	1.158
3,55	1.207
3,75	1.219
3,53	1.246
3,50	1.333
3,11	1.347
2,74	1.538
2,52	1.799

2,68	1.704
2,82	950
2,76	1.314
2,85	1.272
2,93	1.430
2,88	1.401
2,92	1.382
2,78	1.432
2,74	1.476
2,58	1.606
2,50	1.631
2,22	2.015
2,49	1.713
2,72	1.698
2,75	2.020
2,85	1.916
2,92	1.730
2,64	2.506
2,75	2.247
3,01	3.134
2,80	2.563
2,96	2.519
3,08	2.376
2,62	2.785
3,01	2.420
3,53	2.885
3,22	2.583
3,48	2.695
4,02	-34
3,90	1.223
4,31	1.128
4,58	2.319
4,67	1.087
4,58	2.872
4,86	3.141
4,33	2.393
4,87	2.368
5,10	1.957
4,80	2.956

4,62	3.555
4,76	2.266
4,73	898
4,88	2.633
4,86	1.744
4,73	1.255
4,74	1.934
4,66	3.413
4,34	2.636

Lampiran: 4 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

a. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

```
NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

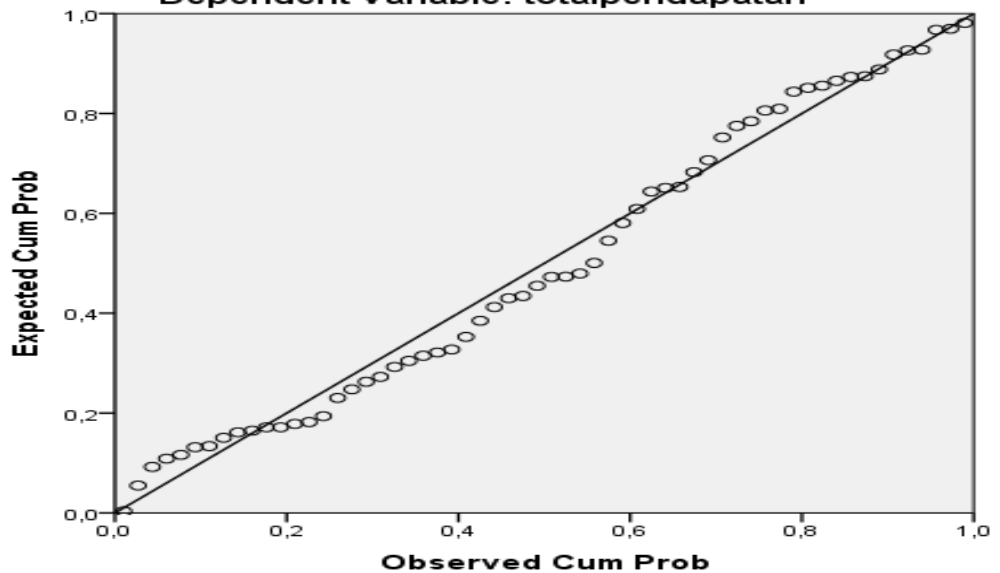
		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	720,4487567
Most	Absolute	,074
Extreme	Positive	,074
Differences	Negative	-,062
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. P-P Plot Regression Standardized Residual

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: totalpendapatan



2. Hasil Uji Linearitas

```
MEANS TABLES=Total Pendapatan BY Npf
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS ANOVA LINEARITY.
```

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total Pendapatan * Npf	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Report

Total Pendapatan

Npf	Mean	N	Std. Deviation
2	2015,00	1	.
2	1713,00	1	.
3	1631,00	1	.
3	1799,00	1	.
3	1606,00	1	.
3	2785,00	1	.
3	2506,00	1	.

3	1704,00	1	.
3	1698,00	1	.
3	1507,00	2	43,841
3	2133,50	2	160,513
3	1314,00	1	.
3	1432,00	1	.
3	2563,00	1	.
3	950,00	1	.
3	1594,00	2	455,377
3	1401,00	1	.
3	1556,00	2	246,073
3	1430,00	1	.
3	2519,00	1	.
3	2777,00	2	504,874
3	2376,00	1	.
3	1347,00	1	.
3	2583,00	1	.
3	1146,00	1	.
3	2695,00	1	.
4	1333,00	1	.
4	2065,50	2	1158,948
4	1207,00	1	.
4	1225,00	1	.
4	998,00	1	.
4	1219,00	1	.
4	1158,00	1	.
4	1196,00	1	.
4	1223,00	1	.
4	-34,00	1	.
4	1128,00	1	.
4	2393,00	1	.
4	2636,00	1	.
5	2595,50	2	391,030
5	3555,00	1	.
5	3413,00	1	.
5	1087,00	1	.
5	1076,50	2	252,437
5	1934,00	1	.
5	2266,00	1	.
5	2956,00	1	.

5	2442,50	2	987,828
5	2368,00	1	.
5	2633,00	1	.
5	1957,00	1	.
Total	1875,98	60	732,559

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	Between Groups	(Combined)	28575808,483	50	571516,170	1,667	,209
Pendapatan		Linearity	1038168,734	1	1038168,734	3,028	,116
* Npf		Deviation from Linearity	27537639,750	49	561992,648	1,639	,218
	Within Groups		3086098,500	9	342899,833		
	Total		31661906,983	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Total Pendapatan * Npf	,181	,033	,950	,903

3. Hasil Uji Regresi Linier

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Total Pendapatan
  /METHOD=ENTER Npf
  /SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Npf ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Total Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,181 ^a	,033	,016	726,633

a. Predictors: (Constant), Npf

b. Dependent Variable: Total Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1038168,734	1	1038168,734	1,966	,166 ^b
	Residual	30623738,250	58	527995,487		
	Total	31661906,983	59			

a. Dependent Variable: Total Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Npf

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1324,188	404,540		3,273	,002
	Npf	155,713	111,047	,181	1,402	,166

a. Dependent Variable: Total Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1669,87	2118,32	1875,98	132,650	60
Std. Predicted Value	-1,554	1,827	,000	1,000	60
Standard Error of Predicted Value	93,811	196,644	129,973	26,812	60
Adjusted Predicted Value	1648,78	2131,07	1873,52	133,555	60
Residual	-1984,155	1511,418	,000	720,449	60
Std. Residual	-2,731	2,080	,000	,991	60
Stud. Residual	-2,761	2,127	,002	1,008	60
Deleted Residual	-2028,717	1580,523	2,460	744,399	60
Stud. Deleted Residual	-2,937	2,196	,002	1,024	60
Mahal. Distance	,000	3,338	,983	,814	60

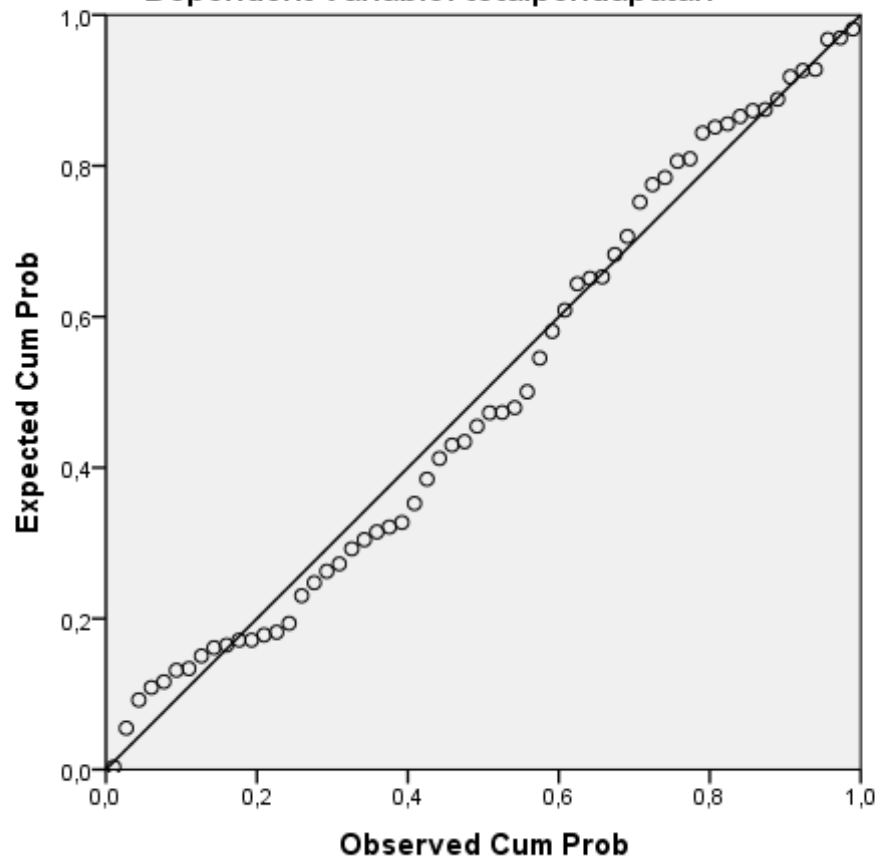
Cook's Distance	,000	,103	,017	,023	60
Centered Leverage Value	,000	,057	,017	,014	60

a. Dependent Variable: Total Pendapatan

Charts

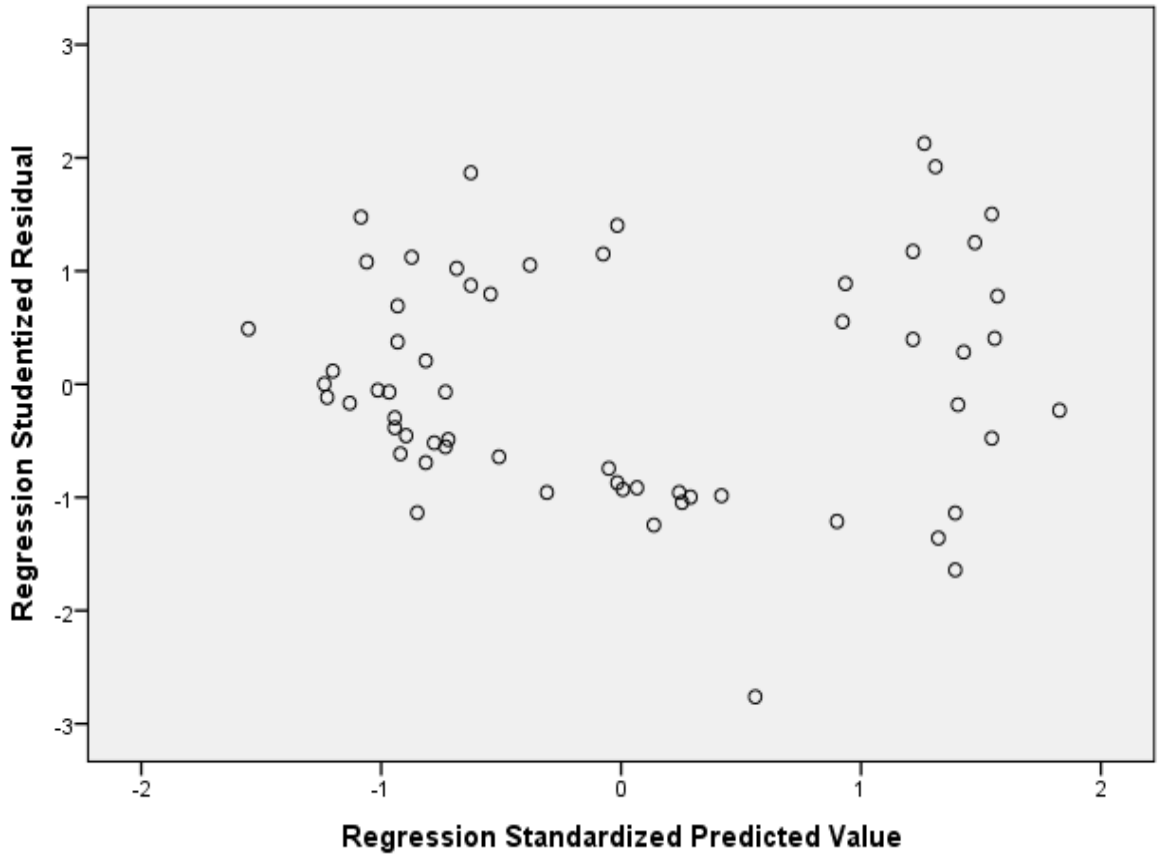
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: totalpendapatan



Scatterplot

Dependent Variable: totalpendapatan



Lampiran 5: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH (ISLAMIC BANKING STATISTICS), DESEMBER 2011

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Income Statement)																			
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011												
							Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
A. Pendapatan																			A. Revenue
1 Pendapatan Operasional	2,177	3,085	3,795	5,093	6,620	8,757	907	1,790	2,757	3,776	4,762	5,752	6,778	7,862	8,959	9,905	11,197	12,457	1 Operating Revenue
2 Pendapatan Operasional Lainnya	194	288	406	632	1,551	1,252	155	262	406	527	654	837	1,018	1,170	1,386	1,764	1,983	2,495	2 Other operating Revenue
3 Pendapatan non operasional	565	838	1,260	2,061	3,500	4,371	440	796	1,272	1,705	2,146	2,566	2,978	3,420	3,891	4,394	4,909	5,456	3 Non operating Revenue
4 Bagi hasil investasi tidak terikat	925	1,306	1,468	1,938	2,697	3,261	357	704	1,066	1,443	1,839	2,225	2,625	3,057	3,508	3,989	4,477	4,997	4 Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-
Total pendapatan	2,012	2,905	3,993	5,848	8,975	11,119	1,146	2,144	3,369	4,565	5,723	6,930	8,149	9,395	10,728	12,075	13,613	15,412	Total Revenue
B. Beban																			B. Expenses
1 Beban operasional	939	1,324	1,774	2,603	3,135	4,472	459	907	1,363	1,895	2,371	2,860	3,333	3,863	4,430	5,111	5,790	6,660	1 Operating Expenses
2 Beban operasional lainnya	202	263	317	492	1,485	963	76	166	265	358	457	550	656	777	871	883	992	1,147	2 Other Operating Expenses
3 Beban non operasional	573	904	1,273	2,147	3,523	4,383	431	782	1,260	1,688	2,133	2,589	3,046	3,492	3,989	4,494	5,021	5,568	3 Non Operating Expenses
Total Beban	1,714	2,491	3,365	5,242	8,143	9,818	965	1,854	2,888	3,941	4,960	5,998	7,035	8,131	9,290	10,488	11,803	13,375	Total Expenses
C. Laba tahun berjalan	298	414	628	605	832	1,301	181	289	481	624	762	932	1,114	1,264	1,438	1,587	1,810	2,037	C. Income
D. Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	16	25	33	78	-73	108	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	252	D. Additional/Reduction
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	282	389	595	528	904	1,193	181	289	481	623	762	931	1,113	1,263	1,437	1,587	1,809	1,786	E. Net Income before Tax
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	44	34	55	92	135	165	32	51	81	114	137	155	187	213	233	268	295	344	F. Tax Expense -/-
G. Laba setelah taksiran pajak penghasilan	238	355	540	432	791	1,051	148	239	400	510	626	777	927	1,051	1,205	1,319	1,515	1,475	G. Net Income

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH (ISLAMIC BANKING STATISTICS), DESEMBER 2011

Tabel 38. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
Rasio	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011											Ratio	
							Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov		Dec
1 CAR ¹⁾	12.41%	13.73%	10.67%	12.81%	10.77%	16.25%	20.23%	15.17%	16.57%	19.86%	19.58%	15.92%	15.92%	15.83%	16.18%	15.30%	14.88%	16.63%	1 CAR ¹⁾
2 ROA	1.35%	1.55%	2.07%	1.42%	1.48%	1.67%	2.26%	1.81%	1.97%	1.90%	1.84%	1.84%	1.86%	1.81%	1.80%	1.75%	1.78%	1.79%	2 ROA
3 ROE ¹⁾	27.58%	28.45%	40.38%	38.79%	26.09%	17.58%	19.99%	15.49%	18.22%	17.60%	17.15%	17.01%	17.09%	16.98%	17.09%	17.43%	17.54%	15.73%	3 ROE ¹⁾
4 NPF	2.82%	4.75%	4.05%	1.42%	4.01%	3.02%	3.28%	3.66%	3.60%	3.79%	3.76%	3.55%	3.75%	3.53%	3.50%	3.11%	2.74%	2.52%	4 NPF
5 FDR	97.75%	98.90%	99.76%	103.65%	89.70%	89.67%	91.97%	95.16%	93.22%	95.17%	94.88%	94.93%	94.18%	98.39%	94.97%	95.24%	94.40%	88.94%	5 FDR
6 BOPO	78.91%	76.77%	76.54%	81.75%	84.39%	80.54%	75.75%	79.56%	77.63%	78.78%	79.05%	78.13%	77.13%	77.65%	77.54%	78.03%	77.92%	78.41%	6 BOPO

1) Hanya data Bank Umum Syariah (Islamic Commercial Bank only)

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH (ISLAMIC BANKING STATISTICS), DESEMBER 2012

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Income Statement)																		
	2007	2008	2009	2010	2011	2012												
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
A. Pendapatan																		A. Revenue
1 Pendapatan Operasional	3,795	5,093	6,620	8,757	12,457	1,382	2,433	3,733	4,943	6,298	7,627	9,051	10,481	11,929	13,501	15,098	16,851	1 Operating Revenue
2 Pendapatan Operasional Lainnya	406	632	1,551	1,252	2,495	312	563	793	1,050	1,282	1,520	1,722	1,915	2,169	2,416	2,658	3,040	2 Other operating Revenue
3 Pendapatan non operasional	1,260	2,061	3,500	4,371	5,456	549	667	968	1,241	1,580	1,858	2,099	2,410	2,718	3,050	3,391	3,837	3 Non operating Revenue
4 Bagi hasil investasi tidak terikat	1,468	1,938	2,697	3,261	4,997	539	1,009	1,526	1,995	2,490	2,934	3,418	3,922	4,455	5,000	5,548	6,116	4 Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-
Total pendapatan	3,993	5,848	8,975	11,119	15,412	1,704	2,654	3,968	5,240	6,670	8,071	9,453	10,885	12,361	13,967	15,598	17,613	Total Revenue
B. Beban																		B. Expenses
1 Beban operasional	1,774	2,603	3,135	4,472	6,660	767	1,364	2,041	2,695	3,347	4,044	4,769	5,483	6,192	6,966	7,805	8,642	1 Operating Expenses
2 Beban operasional lainnya	317	492	1,485	963	1,147	229	194	292	415	534	661	810	948	1,083	1,227	1,386	1,655	2 Other Operating Expenses
3 Beban non operasional	1,273	2,147	3,523	4,383	5,568	545	665	964	1,256	1,572	1,848	2,090	2,405	2,718	3,055	3,400	3,894	3 Non Operating Expenses
Total Beban	3,365	5,242	8,143	9,818	13,375	1,540	2,223	3,297	4,366	5,453	6,554	7,670	8,835	9,993	11,248	12,591	14,190	Total Expenses
C. Laba tahun berjalan	628	605	832	1,301	2,037	163	432	672	874	1,218	1,517	1,783	2,049	2,368	2,719	3,007	3,423	C. Income
D. Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	33	78	(73)	108	252	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	452	D. Additional/Reduction
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	595	528	904	1,193	1,786	163	432	671	873	1,217	1,516	1,783	2,049	2,367	2,719	3,007	2,971	E. Net Income before Tax
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	55	92	135	165	344	36	70	106	145	224	221	256	298	339	386	431	506	F. Tax Expense -/-
G. Laba setelah taksiran pajak penghasilan	540	436	769	1,028	1,442	127	361	565	728	993	1,295	1,527	1,751	2,028	2,332	2,576	2,465	G. Net Income

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH (ISLAMIC BANKING STATISTICS), DESEMBER 2012

Tabel 38. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																		
Rasio	2007	2008	2009	2010	2011	2012												Ratio
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
1 CAR ¹⁾	10.67%	12.81%	10.77%	16.25%	16.63%	16.27%	15.91%	15.33%	14.97%	13.40%	16.12%	16.12%	15.63%	14.98%	14.54%	14.82%	14.13%	1 CAR ¹⁾
2 ROA	2.07%	1.42%	1.48%	1.67%	1.79%	1.36%	1.79%	1.83%	1.79%	1.99%	2.05%	2.05%	2.04%	2.07%	2.11%	2.09%	2.14%	2 ROA
3 ROE ¹⁾	40.38%	38.79%	26.09%	17.58%	15.73%	10.11%	20.08%	20.78%	18.96%	21.09%	23.59%	24.06%	24.27%	24.94%	25.51%	24.06%	24.06%	3 ROE ¹⁾
4 NPF	4.05%	1.42%	4.01%	3.02%	2.52%	2.68%	2.82%	2.76%	2.85%	2.93%	2.88%	2.92%	2.78%	2.74%	2.58%	2.50%	2.22%	4 NPF
5 FDR	99.76%	103.65%	89.70%	89.67%	88.94%	87.27%	90.49%	87.13%	95.39%	97.95%	98.59%	99.91%	101.03%	102.10%	100.84%	101.19%	100.00%	5 FDR
6 BOPO	76.54%	81.75%	84.39%	80.54%	78.41%	86.22%	78.39%	77.77%	77.77%	76.24%	75.74%	75.87%	75.89%	75.44%	75.04%	75.29%	74.75%	6 BOPO

1) Hanya data Bank Umum Syariah (Islamic Commercial Bank only)

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH (*ISLAMIC BANKING STATISTICS*), DESEMBER 2013

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Income Statement)

	2007	2008	2009	2010	2012	2013												
					Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
A. Pendapatan																		A. Revenue
1 Pendapatan Operasional	3.795	5.093	6.620	8.757	16.939	1.693	3.340	5.106	6.950	8.881	10.708	12.618	14.504	16.609	18.657	20.890	23.251	1 Operating Revenue
2 Pendapatan Operasional Lainnya	406	632	1.551	1.252	3.071	264	539	955	1.299	1.656	2.117	2.634	3.900	4.460	5.106	5.284	5.736	2 Other operating Revenue
3 Pendapatan non operasional	1.260	2.061	3.500	4.371	3.854	355	725	1.197	1.569	1.661	2.578	3.109	3.799	4.454	5.109	5.917	6.765	3 Non operating Revenue
4 Bagi hasil investasi tidak terikat	1.468	1.938	2.697	3.261	6.130	599	1.194	1.828	2.470	3.121	3.819	4.531	5.239	5.996	6.825	7.668	8.545	Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-
Total pendapatan	3.993	5.848	8.975	11.119	17.734	1.713	3.411	5.431	7.347	9.077	11.583	13.830	16.964	19.527	22.046	24.422	27.207	Total Revenue
B. Beban																		B. Expenses
1 Beban operasional	1.774	2.603	3.135	4.472	8.750	838	1.686	2.692	3.731	4.724	5.954	7.085	8.328	10.440	11.898	12.817	14.021	1 Operating Expenses
2 Beban operasional lainnya	317	492	1.485	963	1.656	119	250	396	543	977	906	1.077	1.925	1.314	1.492	1.726	1.966	2 Other Operating Expenses
3 Beban non operasional	1.273	2.147	3.523	4.383	3.905	351	729	1.150	1.529	1.608	2.551	3.207	3.885	4.525	5.189	6.007	6.855	3 Non Operating Expenses
Total Beban	3.365	5.242	8.143	9.818	14.312	1.307	2.665	4.238	5.803	7.309	9.411	11.369	14.138	16.279	18.579	20.549	22.843	Total Expenses
C. Laba tahun berjalan	628	605	832	1.301	3.423	405	746	1.192	1.544	1.768	2.172	2.462	2.827	3.248	3.467	3.873	4.364	C. Income
D. Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	33	78	(73)	108	451	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	556	D. Additional/Reduction
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	595	528	904	1.193	2.972	405	746	1.192	1.544	1.768	2.171	2.461	2.826	3.247	3.466	3.871	3.808	E. Net Income before Tax
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	55	92	135	165	506	46	86	148	184	132	250	276	312	353	380	428	578	F. Tax Expense -/-
G. Laba setelah taksiran pajak penghasilan	540	436	769	1.028	2.466	359	659	1.044	1.360	1.636	1.921	2.185	2.514	2.894	3.086	3.443	3.230	G. Net Income

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH (ISLAMIC BANKING STATISTICS), DESEMBER 2013

Tabel 38. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
Rasio	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013												Ratio
						Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
1 CAR ¹⁾	10,67%	12,81%	10,77%	16,25%	16,63%	14,13%	15,29%	15,20%	14,30%	14,72%	14,28%	14,30%	15,28%	14,71%	14,19%	14,19%	12,23%	14,42%	1 CAR ¹⁾
2 ROA	2,07%	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,52%	2,29%	2,39%	2,29%	2,07%	2,10%	2,02%	2,01%	2,04%	1,94%	1,96%	2,00%	2 ROA
3 ROE ¹⁾	40,38%	38,79%	26,09%	17,58%	15,73%	24,06%	23,98%	21,52%	22,25%	22,48%	24,34%	19,33%	18,27%	17,97%	18,05%	17,24%	17,24%	17,24%	3 ROE ¹⁾
4 NPF	4,05%	1,42%	4,01%	3,02%	2,52%	2,22%	2,49%	2,72%	2,75%	2,85%	2,92%	2,64%	2,75%	3,01%	2,80%	2,96%	3,08%	2,62%	4 NPF
5 FDR	99,76%	103,65%	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,63%	102,17%	102,62%	103,08%	102,08%	104,43%	104,83%	102,53%	103,27%	103,03%	102,58%	100,32%	5 FDR
6 BOPO	76,54%	81,75%	84,39%	80,54%	78,41%	74,97%	70,43%	72,06%	72,95%	73,95%	76,87%	76,18%	76,13%	77,87%	77,98%	79,06%	78,59%	78,21%	6 BOPO

1) Hanya data Bank Umum Syariah (Islamic Commercial Bank only)

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH, DESEMBER 2014

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Islamic Commercial Bank dan Islamic Business Unit Condensed Income Statement)**

Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												Indikator
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. ^{r)}	Juni ^{r)}	Juli ^{r)}	Agus ^{r)}	Sep ^{r)}	Okt	Nov	Des	
A. Pendapatan																			A. Revenue
## Pendapatan Operasional	5.093	6.620	8.757	1.790	16.939	23.251	2.249	4.390	6.799	9.149	13.594	16.409	18.804	21.239	23.176	26.994	29.620	32.615	1 Operating Revenue
## Pendapatan Operasional Lainnya	632	1.551	1.252	262	3.071	5.736	258	976	1.355	1.941	2.632	2.343	2.647	3.898	4.448	4.843	6.570	7.715	2 Other operating Revenue
## Pendapatan non operasional	2.061	3.500	4.371	796	3.854	6.765	811	1.713	2.434	3.149	474	518	400	456	505	561	639	477	3 Non operating Revenue
## Bagi hasil investasi tidak terikat	1.938	2.697	3.261	704	6.130	8.545	898	1.773	2.700	3.657	6.151	7.498	8.951	10.374	11.824	13.220	14.511	16.096	4 Profit Sharing for Unrestricted Investment -/-
Total Pendapatan	5.848	8.975	11.119	2.144	17.734	27.207	2.420	5.305	7.888	10.583	10.549	11.772	12.900	15.219	16.306	19.178	22.319	24.712	Total Revenue
B. Beban																			B. Expenses
## Beban operasional	2.603	3.135	4.472	907	8.750	14.021	1.124	2.663	428	5.368	6.366	6.871	7.485	9.584	10.830	12.386	14.570	16.644	1 Operating Expenses
## Beban operasional lainnya	492	1.485	963	166	1.656	1.966	164	347	542	755	467	564	680	809	910	1.042	1.162	1.297	2 Other Operating Expenses
## Beban non operasional	2.147	3.523	4.383	782	3.905	6.855	814	1.736	2.471	3.251	2.549	2.951	3.229	3.295	2.762	4.117	4.551	4.722	3 Non Operating Expenses
Total Beban	5.242	8.143	9.818	1.854	14.312	22.843	2.102	4.745	7.483	9.374	9.382	10.386	11.393	13.689	14.503	17.545	20.283	22.663	Total Expenses
C. Laba tahun berjalan	605	832	1.301	289	3.423	4.364	318	560	947	1.208	1.167	1.386	1.507	1.530	1.803	1.633	2.036	2.049	C. Income
Penambahan/pengurangan Laba tahun berjalan	78	(73)	108	0	451	556	(0)	(0)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	D. Additional/Reduction
Laba tahun berjalan sebelum pajak	528	904	1.193	289	2.972	3.808	318	560	947	1.208	1.167	1.386	1.507	1.530	1.803	1.633	2.036	867	E. Net Income before Tax
F. Taksiran pajak penghasilan -/-	92	135	165	51	506	578	13	29	130	172	65	86	106	134	173	193	205	137	F. Tax Expense -/-
Laba setelah taksiran pajak	436	769	1.028	239	2.466	3.230	305	531	817	1.037	1.231	1.471	1.613	1.665	1.977	1.825	1.831	1.004	G. Net Income
G. penghasilan																			

r) Angka-angka diperbaiki

s) Angka-angka sementara

r) Revised figures

s) Provisional figures

1. *Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK*

1. *Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK*

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH, DESEMBER 2014

Tabel 38. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)

Rasio	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												Ratio
							Jan	Feb	Mar ¹⁾	Apr	Mei 1. ¹⁾	Juni ¹⁾	Juli ¹⁾	Agus ¹⁾	Sep ¹⁾	Okt	Nov	Des	
							1 CAR ¹⁾	12,81%	10,77%	16,25%	16,63%	14,13%	14,42%	16,76%	16,71%	16,20%	16,60%	16,85%	
2 ROA	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	0,08%	0,13%	1,16%	1,09%	1,13%	1,12%	1,05%	0,93%	0,97%	0,92%	0,87%	0,80%	2 ROA
3 ROE ¹⁾	38,79%	26,09%	17,58%	15,73%	24,06%	17,24%	11,87%	16,58%	15,94%	12,58%	8,17%	7,32%	4,50%	4,50%	5,41%	3,55% ¹⁾	6,41%	5,85%	3 ROE ¹⁾
4 NPF	1,42%	4,01%	3,02%	2,52%	2,22%	2,62%	3,01%	3,53%	3,22%	3,48%	4,02%	3,90%	4,31%	4,58%	4,67%	4,58%	4,86%	4,33%	4 NPF
5 FDR	103,65%	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,32%	100,07%	102,03%	102,22%	95,50%	99,43%	100,80%	99,89%	98,99%	99,71%	98,99%	94,62%	91,50%	5 FDR
6 BOPO	81,75%	84,39%	80,54%	78,41%	74,97%	78,21%	80,05%	83,77%	91,90%	84,50%	76,49%	71,76%	79,80%	81,20%	82,39%	75,61%	93,5% ¹⁾	0,792784	6 BOPO

¹⁾ Hanya data Bank Umum Syariah

¹⁾ Islamic Commercial Bank only

^{r)} Angka-angka diperbaiki

^{r)} Revised figures

^{s)} Angka-angka sementara

^{s)} Provisional figures

1. *Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK*

1. *Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK*

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH, DESEMBER 2015

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Sharia Commercial Bank dan Sharia Business Unit Condensed Income Statement) - SPS 2015
(Condensed Income Statement - Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2014			2015												Indikator
	Oktober	November	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1 Pendapatan Operasional Bersumber dari Penyaluran Dana berupa:	26.994	29.620	32.615	3.678	7.082	10.579	14.041	17.515	21.035	24.586	28.584	32.196	35.675	39.229	43.042	1 Operating Income from:
a. Penempatan pada Bank Indonesia	865	973	1.105	153	265	410	522	631	724	804	913	1.030	1.144	1.270	1.342	a. Placement in Bank Indonesia
b. Penempatan pada Bank Syariah Lain	176	187	210	17	33	53	73	91	113	136	156	183	196	217	237	b. Placement in Other Banks
c. Surat Berharga	713	783	873	82	152	259	341	434	554	654	750	817	901	1.020	1.166	c. Investment in Securities
d. Pembiayaan yang Diberikan:	18.295	20.076	21.976	2.040	4.053	6.121	8.135	10.188	12.177	14.292	16.559	18.689	20.700	22.750	24.977	d. Financing:
i. Pendapatan Bagi Hasil	5.233	5.752	6.381	588	1.191	1.822	2.433	3.029	3.637	4.269	4.915	5.563	6.169	6.802	7.523	i. Profit Sharing
a. Mudharabah	1.436	1.576	1.723	149	297	445	600	751	907	1.075	1.246	1.422	1.572	1.731	1.890	a. Mudharabah
b. Musyarakah	3.797	4.175	4.657	439	893	1.377	1.833	2.278	2.730	3.194	3.669	4.141	4.597	5.071	5.633	b. Musyarakah
c. Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	c. Other profit sharing
ii. Piutang	12.050	13.228	14.424	1.348	2.665	3.999	5.309	6.647	7.945	9.310	10.831	12.200	13.503	14.828	16.238	ii. Receivables/Acceptables
a. Murabahah	11.802	12.958	14.128	1.323	2.616	3.927	5.214	6.530	7.805	9.147	10.524	11.852	13.119	14.403	15.773	a. Murabahah
b. Ujrah	172	188	205	18	32	48	64	79	93	108	124	140	156	172	188	b. Qardh
c. Istisna'	63	69	76	7	15	23	30	37	45	52	60	67	76	84	92	c. Istisna'
d. Piutang Lainnya	13	13	14	1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	0	d. Other Receivables/
iii. Pendapatan Sewa (Jarah)	1.012	1.096	1.171	103	197	301	392	512	595	713	813	926	1.028	1.119	1.217	iii. Leasing Receivables/
iv. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	iv. Salam
e. Lainnya	6.945	7.600	8.452	1.386	2.580	3.736	4.971	6.172	7.466	8.699	10.206	11.477	12.734	13.973	15.320	e. Others
2 Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi Mudharabah berupa:	13.220	14.511	16.096	2.073	3.983	6.067	8.068	9.995	12.183	14.207	16.481	18.512	20.486	22.445	24.529	2 Revenue Sharing for Investment Fund Mudharabah Holders:
a. Dana Investasi Non Profit Sharing	12.535	13.763	15.110	2.047	3.933	5.990	7.964	9.864	12.026	14.025	16.276	18.284	20.235	22.169	24.229	a. Non Profit Sharing Investment
b. Dana Investasi Profit Sharing	684	748	986	26	50	76	103	131	157	182	205	228	252	276	300	b. Profit Sharing Investment Fund
3 Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil (1 - 2)	13.774	15.109	16.519	1.605	3.099	4.512	5.974	7.520	8.852	10.379	12.102	13.684	15.188	16.784	18.513	3 Operating Income After Revenue Sharing for Investment Fund
4 Pendapatan Operasional Lainnya	4.843	6.570	7.715	730	1.148	2.642	4.653	5.318	4.833	5.866	6.045	5.698	6.109	7.918	8.754	4 Other Operating Income
a. Pendapatan dari MTM dan Penjualan Surat Berharga	49	51	58	6	12	19	25	30	36	45	54	69	71	80	90	a. Income from Mark-to-Market and Sale of Securities
b. Pendapatan Bank selaku Mudharib dalam Mudharabah Al Muqayyadah	12	13	15	0	0	3	4	4	4	4	4	5	6	6	7	b. Income from Bank as Mudharib in Mudharabah Al Muqayyadah
c. Pendapatan dari Penyertaan, Fee/Komis/Provisi	1.540	1.700	1.884	166	283	432	594	754	919	1.052	1.067	1.171	1.298	1.423	1.585	c. Income from Investment, Fees, Commission, Provision
d. Pendapatan Lainnya	3.242	4.806	5.758	557	853	2.188	4.030	4.530	3.874	4.765	4.919	4.453	4.733	6.409	7.073	d. Other Income
5 Total Pendapatan Operasional (3 + 4)	18.617	21.680	24.235	2.335	4.248	7.154	10.627	12.838	13.685	16.245	18.147	19.382	21.297	24.703	27.267	5 Total of Operating Income
6 Total Beban Operasional	13.428	15.732	17.942	1.715	3.155	5.660	8.713	10.420	11.053	13.161	14.629	15.287	16.717	19.617	22.011	6 Total of Operating Costs
a. Beban Imbalan kepada BI	1	1	1	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Yield to BI
b. Bonus Titipan Wadiah	345	374	405	27	52	78	106	134	162	194	223	250	277	304	335	b. Wadiah Bonuses
c. Kerugian atas MTM dan Penjualan Surat Berharga	22	23	26	2	4	6	7	9	9	11	13	15	16	17	18	c. Loss from Mark-to-Market and Sale of Securities
d. Kerugian dari Penyertaan dan Beban Komisi/Provisi	1	1	1	1	3	6	8	9	15	19	19	23	26	31	34	d. Loss from Investment and Cost of Commission/Provision

e. Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	4.805	6.159	7.288	786	1.239	2.767	4.798	5.441	5.139	6.340	6.887	6.494	7.021	8.956	10.235	e. Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya
f. Penyusutan/Amortisasi dan Beban Pemeliharaan Aset Tetap/Inventaris	962	1.075	1.187	93	190	282	366	460	550	650	726	821	910	1.020	1.115	f. Depreciation/Amortization and Cost of Fixed Assets Maintenance
g. Beban Risiko Operasional	5	5	9	1	1	3	4	4	4	4	5	10	25	25	26	g. Cost of Operational Risk
h. Kerugian Restrukturisasi Pembiayaan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	4	h. Loss from Financing Restructuring
i. Beban Tenaga Kerja	4.368	4.840	5.339	472	1.010	1.518	2.087	2.647	3.167	3.616	4.067	4.582	5.013	5.523	6.087	i. Cost of Human Resources
i. Biaya Tenaker	4.262	4.718	5.220	461	986	1.481	2.033	2.577	3.079	3.518	3.958	4.457	4.875	5.370	5.911	i. Labour Cost
ii. Biaya Pendidikan dan Pelatihan Tenaker	100	116	112	10	23	36	52	66	83	93	103	119	133	146	167	ii. Training Cost
iii. Penelitian dan Pengembangan	6	6	8	0	1	1	3	4	4	6	6	6	6	6	9	iii. Research and Development
j. Beban Operasional Lainnya	2.920	3.254	3.684	332	666	999	1.336	1.717	2.008	2.327	2.689	3.091	3.424	3.737	4.157	j. Other Operating Costs
i. Promosi	218	246	300	17	32	56	77	118	161	186	225	251	273	302	358	i. Promotion
ii. Biaya Lainnya	2.702	3.008	3.384	316	623	944	1.259	1.598	1.847	2.140	2.464	2.839	3.151	3.435	3.798	ii. Other Costs
7 Laba/Rugi Operasional (5 - 6)	5.188	5.947	6.293	620	1.093	1.494	1.914	2.418	2.632	3.084	3.518	4.095	4.580	5.086	5.256	7 Operating Profit/Loss (5 - 6)
8 Pendapatan Non Operasional	561	639	477	33	77	127	209	264	315	388	230	250	269	276	348	8 Non Operating Income
9 Beban Non Operasional	4.117	4.551	4.722	401	697	874	1.162	1.471	1.754	2.048	2.129	2.400	2.686	2.987	3.303	9 Non Operating Cost
10 Laba/Rugi Non Operasional (8 - 9)	(3.556)	(3.911)	(4.244)	(368)	(620)	(747)	(953)	(1.207)	(1.439)	(1.660)	(1.899)	(2.150)	(2.417)	(2.711)	(2.955)	10 Non Operating Profit/Loss (8 - 9)
11 Laba/Rugi Tahun Berjalan (7 + 10)	1.633	2.036	2.049	252	473	747	961	1.210	1.194	1.425	1.620	1.944	2.163	2.375	2.301	11 Year-to-date Profit/Loss (7 + 10)
12 Transfer Laba/Rugi	-	-	846	102	183	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.705	12 Transfer of Profit/Loss
13 Pajak Penghasilan	(193)	(205)	(137)	(26)	(45)	(66)	(85)	(107)	(124)	(171)	(186)	(230)	(243)	(267)	(334)	13 Income Tax
14 Laba/Rugi Bersih	1.440	1.831	1.733	225	428	681	876	1.103	1.070	1.254	1.433	1.715	1.921	2.107	1.786	14 Net Profit/Loss

Ket: r) Angka-angka diperbaiki, mulai bulan Juni 2014 berdasarkan LSMK. Revisi tersebut dilakukan pada SPS periode Oktober 2014 di Tabel 8

Note: r) Revised figures, based on LSMK start on June 2014. Revised in Sharia Banking Statistic (SPS) published on October, 2014 at Table 8

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH, DESEMBER 2015

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

Periode	2014			2015												Indicator															
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des																
Bank Umum Syariah																Sharia Commercial Bank															
CAR (%)	15,25	15,66 ^{d)}	15,74	14,16 ^{d)}	14,38 ^{d)}	14,43 ^{d)}	14,50 ^{d)}	14,37 ^{d)}	14,09	14,47	15,05	15,15	14,96	15,31	15,02	CAR (%)															
- Modal	18.437	19.521	19.585	19.868 ^{d)}	20.566 ^{d)}	20.847 ^{d)}	21.015 ^{d)}	21.131 ^{d)}	21.301	21.624	22.100	22.666	22.616	23.494	23.409	- Capital															
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	120.871	124.626	124.405	140.294 ^{d)}	143.019 ^{d)}	144.506 ^{d)}	144.957 ^{d)}	147.058 ^{d)}	151.157	149.449	146.835	149.628	151.204	153.446	155.894	- Risk Weighted Assets															
ROA (%)	0,56 ^{r)}	0,49	0,41	0,88	0,78	0,69	0,62	0,63	0,50	0,50	0,46	0,49	0,51	0,52	0,49	ROA (%)															
- Laba	629 ^{r)}	972	822	1.745	1.544	1.371	1.227	1.247	988	1.004	918	986	1.015	1.039	977	- Profit															
- Rata-Rata Total Aset	197.233 ^{r)}	197.281	198.248	197.385	197.620	197.931	197.986	198.472	198.763	199.054	199.182	199.720	199.891	200.250	201.348	- Average Assets															
NPF (%)	5,34	5,55	4,95	5,56	5,83	5,49	5,20	5,44	5,09	5,30	5,30	5,14	5,16	5,13	4,84	NPF (%)															
NPF Net (%)	3,79	3,55	3,38	3,81	4,00	3,81	3,69	3,85	3,62	3,72	3,49	3,40	3,33	3,40	3,19	NPF Net %															
- Non Performing Financing	7.868	8.232	7.320	8.118	8.504	8.078	7.659	8.057	7.676	7.903	7.915	7.763	7.754	7.737	7.456	- Non Performing Financing															
- Non Performing Financing Net	5.580	5.270	4.997	5.559	5.830	5.605	5.436	5.704	5.462	5.544	5.217	5.141	5.006	5.136	4.915	- Non Performing Financing Net															
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147.363	148.403	147.944	145.976	145.817	147.136	147.245	148.021	150.709	149.059	149.287	151.157	150.389	150.867	153.968	- Total Financing to Non Bank															
FDR (%)	93,90	89,91	86,66	88,85	89,37	89,15	89,57	90,05	92,56	90,13	90,72	90,82	90,67	90,26	88,03	FDR (%)															
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147.737	148.403	147.944	145.976	145.817	147.136	147.245	148.021	150.709	149.059	149.287	151.157	150.389	150.867	153.968	- Total Financing to Non Bank															
- Dana Pihak Ketiga	157.332	165.050	170.723	164.291	163.159	165.034	164.400	164.375	162.817	165.378	164.561	166.433	165.857	167.150	174.895	- Total Third Party Funds															
BOPO (%)	97,37 ^{d)}	96,34 ^{d)}	96,97 ^{d)}	94,80	94,23	95,98	96,69	96,51	96,98	97,08	97,30	96,94	96,71	96,75	97,01	Operating Expenses to Operations Revenue (%)															
- Biaya Operasional	22.746 ^{d)}	26.073 ^{d)}	29.285 ^{d)}	2.642	4.226	8.073	11.866	14.337	15.770	18.628	20.924	22.285	24.389	28.021	30.945	- Operations Expenses															
- Pendapatan Operasional	23.360 ^{d)}	27.063 ^{d)}	30.201 ^{d)}	2.787	4.484	8.411	12.272	14.855	16.261	19.189	21.505	22.989	25.219	28.962	31.901	- Operations Income															
Rentabilitas																Profitability															
NOM (%)	0,43 ^{d)}	0,62 ^{d)}	0,52 ^{d)}	0,97	0,86	0,75	0,68	0,69	0,55	0,56	0,48	0,52	0,55	0,57	0,52	NOM (%)															
- Pendapatan Operasional	737 ^{d)}	1.081 ^{d)}	916 ^{d)}	1.739	1.553	1.353	1.220	1.244	986	1.014	872	938	997	1.027	955	- Net Operations Income															
- Rata-rata Aset Produktif	172.930 ^{d)}	174.028 ^{d)}	175.548 ^{d)}	179.126	179.826	179.860	179.893	180.213	180.193	180.208	180.217	180.765	181.001	181.361	182.301	- Average Earning Assets															
KAP																Earning Asset Quality															
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	5,15 ^{d)}	5,47 ^{d)}	4,78 ^{d)}	5,75	5,98	5,76	5,75	5,75	5,90	5,83	6,04	5,94	6,05	5,93	5,19	Classified Earning assets to Earning assets (%)															
- APYD	9.480	10.180	10.055	11.626	10.974	10.516	10.515	10.515	10.827	10.721	11.114	11.222	11.338	11.263	10.228	- Classified Earning Assets															
- Total Aset Produktif	184.207	186.032	210.371	202.284	183.362	182.716	182.833	182.833	183.361	183.836	184.110	189.050	187.260	189.856	197.100	- Total Earning assets															

Likuiditas																	<i>Liquidity</i>
Short Term Mismatch (%)	19,07	21,54	18,22	25,17	19,05	19,98	20,65	19,73	20,45	20,89	22,04	27,65	21,61	26,09	20,04		<i>Short Term Mismatch (%)</i>
- Aktiva Jangka Pendek	26.665	31.497	27.833	44.511	28.068	29.933	31.060	28.883	31.019	31.975	33.658	42.866	32.976	33.982	32.610		<i>- Short-Term Assets</i>
- Kewajiban Jangka Pendek	139.852	146.255	152.758	176.847	147.368	149.842	150.408	146.380	151.675	153.059	152.708	155.035	152.563	130.237	162.749		<i>- Short-Term Liabilities</i>
Imbal Hasil																	<i>Yield Proportion</i>
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	52,72	52,82	52,91	51,81	51,80	52,28	51,87	51,90	51,73	51,20	50,73	50,81	50,18	50,00	50,35		<i>Non Core Deposits to Third Party Funds (%)</i>
- Non Core Deposit	85.976	87.172	90.333	85.112	84.515	86.285	85.269	85.309	84.232	84.666	83.475	84.563	83.221	83.572	88.053		<i>- Non Core Deposits</i>
- Total DPK	163.090	165.050	170.723	164.291	163.159	165.034	164.400	164.375	162.817	165.378	164.561	166.433	165.857	167.150	174.895		<i>- Total Third Party Funds</i>
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%)	201,68	198,01	203,48	200,34	199,71	199,69	195,78	194,55	187,88	188,52	186,88	183,99	184,47	183,95	180,50		<i>Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)</i>
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap	98.672	98.682	99.199	97.399	97.163	98.036	97.418	97.685	98.245	97.194	97.008	97.650	97.214	97.380	98.641		<i>- Fixed-rate Yield Portfolios</i>
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap	48.924	49.837	48.753	48.618	48.651	49.093	49.758	50.210	52.292	51.555	51.908	53.074	52.698	52.938	54.650		<i>- Floating-rate Yield Portfolios</i>
Investasi																	<i>Investment Proportion and Risk</i>
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%)	32,93	33,40	32,85	33,17	33,25	33,25	33,72	33,89	34,68	34,66	34,89	35,27	35,23	35,33	35,81		<i>Profit Sharing Financing to Total Financing to Non Bank (%)</i>
- Total Pembiayaan Basis Mudharabah	48.699	49.729	48.753	48.584	48.661	49.108	49.834	50.342	52.470	51.871	52.285	53.516	53.184	53.495	55.336		<i>- Profit Sharing Financing Mudharabah-based</i>
- Total Pembiayaan	147.904	148.903	148.425	146.490	146.340	147.676	147.777	148.546	151.284	149.645	149.865	151.722	150.973	151.425	154.527		<i>- Total Financing to Non Bank</i>
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah	3,43	3,90	2,56	2,64	2,65	2,74	2,79	2,87	2,70	2,72	2,90	2,74	2,88	3,03	2,81		<i>Potential Loss from Profit Sharing Financing to Total Mudharabah and Musyarakah (%)</i>
- Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil	1.672	1.938	1.250	1.282	1.291	1.348	1.389	1.444	1.419	1.412	1.518	1.468	1.534	1.622	1.557		<i>- Potential Loss from Profit Sharing Financing</i>
- Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah	48.699	49.729	48.753	48.584	48.661	49.108	49.834	50.342	52.470	51.871	52.285	53.516	53.184	53.495	55.336		<i>- Total Mudharabah and Musyarakah</i>

Lampiran 6 : T Tabel Statistik

T Tabel Statistik

DF	Level Of Significance			
	0,005	0,01	0,025	0,05
1	63,6574	31,8207	12,7062	6,3138
2	9,9248	6,9646	4,3027	2,9200
3	5,8409	4,5407	3,1824	2,3534
4	4,6041	3,7469	2,7764	2,1318
5	4,0322	3,3649	2,5706	2,0150
6	3,7074	3,1427	2,4469	1,9432
7	3,4995	2,9980	2,3646	1,8946
8	3,3554	2,8965	2,3060	1,8595
9	3,2498	2,8214	2,2622	1,8331
10	3,1693	2,7638	2,2281	1,8125
11	3,1058	2,7181	2,2010	1,7959
12	3,0545	2,6810	2,1788	1,7823
13	3,0123	2,6503	2,1604	1,7709
14	2,9768	2,6245	2,1448	1,7613
15	2,9467	2,6025	2,1315	1,7531
16	2,9208	2,5835	2,1199	1,7459
17	2,8982	2,5669	2,1098	1,7396
18	2,8784	2,5524	2,1009	1,7341
19	2,8609	2,5395	2,0930	1,7291
20	2,8453	2,5280	2,0860	1,7247
21	2,8314	2,5177	2,0796	1,7207
22	2,8188	2,5083	2,0739	1,7171
23	2,8073	2,4999	2,0687	1,7139
24	2,7969	2,4922	2,0639	1,7109
25	2,7874	2,4851	2,0595	1,7081
26	2,7787	2,4786	2,0555	1,7056
27	2,7707	2,4727	2,0518	1,7033
28	2,7633	2,4671	2,0484	1,7011
29	2,7564	2,4620	2,0452	1,6991
30	2,7500	2,4573	2,0423	1,6973
31	2,7440	2,4528	2,0395	1,6955
32	2,7385	2,4487	2,0369	1,6939
33	2,7333	2,4448	2,0345	1,6924

34	2,7284	2,4411	2,0322	1,6909
35	2,7238	2,4377	2,0301	1,6896
36	2,7195	2,4345	2,0281	1,6883
37	2,7154	2,4314	2,0262	1,6871
38	2,7116	2,4286	2,0244	1,6860
39	2,7079	2,4258	2,0227	1,6849
40	2,7045	2,4233	2,0211	1,6839
41	2,7012	2,4208	2,0195	1,6829
42	2,6981	2,4185	2,0181	1,6820
43	2,6951	2,4163	2,0167	1,6811
44	2,6923	2,4141	2,0154	1,6802
45	2,6896	2,4121	2,0141	1,6794
46	2,6870	2,4102	2,0129	1,6787
47	2,6846	2,4083	2,0117	1,6779
48	2,6822	2,4066	2,0106	1,6772
49	2,6800	2,4049	2,0096	1,6766
50	2,6778	2,4033	2,0086	1,6759
51	2,6757	2,4017	2,0076	1,6753
52	2,6737	2,4002	2,0066	1,6747
53	2,6718	2,3988	2,0057	1,6741
54	2,6700	2,3974	2,0049	1,6736
55	2,6682	2,3961	2,0040	1,6730
56	2,6665	2,3948	2,0032	1,6725
57	2,6649	2,3936	2,0025	1,6720
58	2,6633	2,3924	2,0017	1,6716
59	2,6618	2,3912	2,0010	1,6711
60	2,6603	2,3901	2,0003	1,6706



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-100 /In.14/G.5a/PP.009/03/2016

Padangsidimpuan, 04 Maret 2016

Lampiran : -

Hal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Bapak /Ibu :

1. Muhammad Isa, ST., MM
2. Rini Hayati Lubis, MP

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: NELLI PUSPITA
NIM	: 12 220 0027
Fakultas/Jurusan	: FEBI/ Perbankan Syariah-1
Sem/Thn. Akademik	: VIII/2015-2016
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembiayaan Kurang Lancar Berdasarkan Penggunaannya (Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi) Terhadap Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia
Judul Perbaikan	: Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Total Pendapatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadipembimbing I dan pembimbing II dalam penelitian dan penulisan Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan dan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tgetahui :



Falahtuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-1115/In.14/G.5/PP.01.1/07/2016 setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Nelli Puspita
Nim : 12.220.0027
Jurusan : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS—BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan Munaqasyah..77,25. (...3...) di tambah nilai Ujian Komprehensif...79.....(3...) Sehingga menjadi Nilai Skripsi..78,3.....(3.....)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif .3..45.... . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI ISLAM (SEI) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 227.

Padangsidimpuan, 25 Juli 2016

Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

Ketua,

Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP : 197808182009011015

Nofinawati, SEI., MA
NIP : 198211162011012003

Anggota Penguji :

Darwis Harahap, S.HI, M.Si